

UI Magz

EDISI XX 2022

U I U N T U K I N D O N E S I A

Jelang QS Higher Education Summit : Asia Pasific

INOVASI

Berkontribusi Pada
SDGs Lewat OMOS

MBKM

Sinkronisasi
Menjawab Dinamika

MAKARA

UI Ajak Dunia
Atasi Masalah Bersama

INFO KITA

Acara Puncak
PKKMB UI 2022
Catat Dua Rekor Dunia





UNIVERSITAS
INDONESIA

Veritas, Probitas, Iustitia

The Next Level of Excellence

Universitas Indonesia is dedicated to promote science, technology, health, economy, law, culture, arts, and societal welfare. We are strategically positioned at the center of Indonesia, proudly representing the very best of Indonesia through development, diversity and unity.

As the leading university in Indonesia, Universitas Indonesia is striving to be a world class university in every way. In its efforts to help address the world's most pressing problems, Universitas Indonesia is delighted to collaborate with its academic and industry partners from all over the world.



Degree Programs

UI offers its students with global standard educational learning, an exceptional curriculum, and mentoring experiences. All of this will be supported by our professionally renowned faculty. Undergraduate programs consist of Regular Bachelor and International Bachelor Programs. Postgraduate programs are offered in Regular Master, International Master, and Doctoral Programs.

Student Exchange

UI offers opportunities for international students to experience studying at UI for one or two semesters, while experiencing life at one of Indonesia's leading universities with the unique opportunity to live in Jakarta, the capital of Indonesia, and Depok. This program will enrich and develop your international outlook experiences.

Short Course

Our Short Course is a comprehensive living and learning program for international students offering you a study about contemporary Indonesia in its different aspects, while learning and experiencing Indonesian language and culture. Students are challenged to discuss their views and gain new insights with our lecturers knowledgeable about the issues.

Visiting scholar

UI welcomes applications from students, senior academics, professors, and researchers to exchange expertise and carry out research with UI's academic counterpart.

HARGA PERIODE
KHUSUS **2022**
WARGA UI & ILUNI UI

**MEDICAL
CHECK UP** | **HEMAT**
10%*

INFORMASI & PENDAFTARAN

rs.ui.ac.id

*Syarat & Ketentuan Berlaku

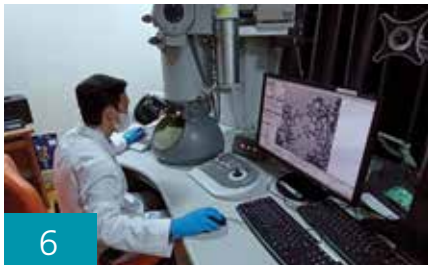
Pusat Informasi

 021 508 292 92  08119113913

▷ 6 - 11 | Makara

UI Ajak Dunia Atasi Masalah Bersama

Kolaborasi Dalam Riset dan Inovasi



6

▷ 12 - 15 | MBKM

Sinkronisasi Menjawab Dinamika

DISTP UI Terapkan Program Wirausaha Merdeka

▷ 16 - 17 | Profil

Dari Keluarga Petani Berjuang Menimba Ilmu

▷ 16 - 18 | Sosok

"...apa yang kita lakukan akan berdampak terhadap lingkungan"

▷ 20 - 23 | Muda

Tawarkan Solusi Infrastruktur Transportasi di Daerah 3T

Lalui Masa Transisi, Siap Berakselerasi

▷ 24 - 26 | Alumni

Tidak Hanya Mengandalkan Nama Besar UI



23

▷ 27 - 31 | Inovasi

Bus Listrik Merah Putih

Berkontribusi Pada SDGs Lewat OMOS

▷ 32 - 33 | Ulas

Mengintip Berbagai Fasilitas Laboratorium TV Vokasi

▷ 34 - 35 | Ikon

Klinik Satelit Makara UI



34

▷ 36 - 37 | Kesehatan

Jangan Anggap Remeh, Kenali Kesehatan Mental pada Mahasiswa

▷ 38 - 41 | Start Up

Limbcare, Ciptakan Alat Kesehatan Orthosis dan Prosthesis

Diceritain, Aplikasi Konseling Terintegrasi untuk Mahasiswa di Seluruh Indonesia MASKIT



38

▷ 42 - 45 | Galeri

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Goes to Labuan Bajo



46

▷ 46 - 49 | Aksi

Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Warga Desa Sasak Panjang oleh FFUI

Tim Pengmas KWA UI Dorong Produk Kopi Sapit Lombok Timur Tembus Pasar Global

▷ 50 - 53 | Info Kita

Acara Puncak PKKMB UI 2022 Catat Dua Rekor Dunia

FKG UI Raih 10 Peringkat Nilai Tertinggi

Luncurkan 280 Program Pengabdian Masyarakat di 10 Titik Strategis

Mahasiswa FEB UI Raih Dua Juara dalam GAMA BCC



52

▷ 54 - 57 | Tips

Tips Mengatasi Stres Akademik Mahasiswa

▷ 58 - 61 | Tekno

Tingkatkan Produktivitas dan Keunggulan Kompetitif Bisnis Melalui Otomatisasi AI

Siap Berkontribusi untuk Dunia



Sebagai bagian dari masyarakat dunia, UI memandang masalah global adalah masalah bersama. Pada batas tertentu, penerapannya memang bisa berbeda di satu negara dengan negara lainnya.

Yang jelas, egosentrisme harus disingkirkan jauh-jauh untuk menghadapi masalah bersama.

UI senantiasa berupaya untuk berkontribusi nyata dalam menghadapi masalah global. Salah satunya melalui perhelatan QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 yang akan digelar November 2022. Pada acara tersebut, UI akan mengajak dunia mengatasi masalah bersama yang telah menjadi isu global, seperti perubahan iklim, kemitraan, dan keberagaman.

Dalam QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022, UI bersama sejumlah perguruan tinggi dan pelaku industri lainnya akan berdiskusi untuk mencari solusi terhadap tantangan-tantangan di atas. Hal ini selaras dengan nilai kebangsaan kita, yakni musyawarah mencari mufakat.

Kesepakatan bersama adalah mutlak untuk mengatasi masalah bersama. Apa yang dibutuhkan dunia jauh lebih penting daripada apa yang diinginkan. Maka, mari satukan visi, bulatkan tekad, berkomitmen secara berkesinambungan, dan bertindak nyata untuk mengatasi masalah dunia.

Selamat membaca.

Penanggung Jawab:

dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D.

Pemimpin Redaksi:

Dra. Amelita Lusita, M.Si.

Redaksi:

Ardiansyah, S.T., M.T.I.

Rizky R. Salerino, M.Si.

Fotografer:

Agus Ramanda, S.Sos.

Desain Grafis:

Baster Gunawan, S.Des.

Alamat Redaksi

Biro Humas & KIP UI
Kampus UI Depok 16424
Indonesia

Website : www.ui.ac.id

email : humas-ui.ac.id

Tel. +6221 29972200

+6221 7867222

Twitter : @univ_indonesia

Facebook : [ui.id/facebook](https://www.facebook.com/ui.id/facebook)

Instagram : @univ_indonesia

Konsultan

PT Duta Mutiara Citra



Untuk kerja sama bisnis dan pemasangan iklan dapat menghubungi rizky.salerino@ui.ac.id

UI Ajak Dunia Atasi Masalah Bersama

Dalam waktu dekat, Universitas Indonesia (UI) akan terlibat langsung dalam perhelatan QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022. Pada acara tersebut, UI akan mengajak dunia mengatasi masalah bersama.



Rencananya, QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 akan berlangsung pada tanggal 8–10 November 2022 secara *hybrid* dari Intercontinental Hotel Pondok Indah, Jakarta dan *Zoom Meeting*. QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 merupakan seminar dan pameran pendidikan terbesar dalam lingkup Asia-Pasifik.

MILESTONE PENTING

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UI Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris menyampaikan, UI mengundang seluruh organ dan pimpinan eksekutif, baik universitas maupun fakultas dalam QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022.

“Selain itu, kami membuka kesempatan kepada seluruh fakultas untuk mengajukan daftar *keynote speaker*, *speakers*, dan *VIP guest* agar mereka bisa mengorbitkan para pakar di disiplin ilmu masing-masing. Kami sangat berharap, kegiatan ini bisa melambungkan nama UI di kancah internasional dan semakin banyak jurusan di UI yang dikenal secara global,” ungkapnya.

Pada QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022, lanjut Abdul Haris, UI berperan sebagai *Main Host*,

sedangkan Prince of Songkla University Thailand sebagai *Co-host*.

“Dengan begitu, UI memiliki peran yang sangat strategis untuk bersama-sama menentukan topik pembahasan *summit*, menyediakan pembicara, dan semua hal yang berkaitan dengan QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022. Melalui QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022, UI berpartisipasi menjadi *ambassador* dalam mempromosikan pendidikan tinggi Indonesia ke dunia internasional,” jelas Abdul Haris yang juga bertindak sebagai Ketua Dewan Pengarah QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022.

Persiapan matang pun dilakukan agar QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut mencakup pembentukan panitia hingga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

“Persiapan telah kami lakukan mulai dari pembentukan panitia, penentuan tema, dan pertemuan *technical* maupun *non-technical*. Secara rutin, kami berkorespondensi dan berkoordinasi dengan pihak QS dan PSU untuk seluruh persiapannya. Kami juga bekerja sama dengan Kementerian



Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan UI

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) sehingga kegiatan ini memperoleh *endorsement* secara resmi dari Pemerintah Republik Indonesia,” Abdul Haris menjabarkan.

Abdul Haris meneruskan, “Acara tersebut nantinya akan dibuka oleh Wakil Presiden Republik Indonesia dan dihadiri oleh beberapa menteri, termasuk Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kami melibatkan fakultas untuk memberikan usulan pembicara, tamu, dan membuka pintu bagi perguruan tinggi lain di Indonesia agar turut hadir dalam kegiatan tersebut”.



Dr. Vishnu Juwono, S.E., MIA
Ketua Panitia QS Higher Ed Summit
Asia Pasific 2022

Sementara itu, Ketua Panitia QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 Dr. Vishnu Juwono, S.E., MIA mengemukakan, QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 merupakan *milestone* bagi UI.

“QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 merupakan sejarah bagi UI yang menjadi *Main Host* acara tersebut. QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 merupakan seminar sekaligus pameran pendidikan terbesar di Asia-Pasifik. Diperkirakan, ada 800 peserta yang terdiri dari ratusan perguruan tinggi di Asia-Pasifik maupun kalangan industri yang bergerak di bidang pendidikan tinggi yang akan berpartisipasi dalam acara tersebut sehingga ini menjadi *milestone* penting bagi UI,” kata Vishnu.

MENANTI NEXT BIG THINGS

QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 bertemakan “The Next Big Thing: Addressing new opportunities and existing challenges in APAC higher ed”. *Big things* dalam konteks ini, menurut Vishnu bisa berwujud beraneka ragam.

“Artinya, berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19, misalnya, bagaimana menerapkan *new school education* atau mendorong inovasi-inovasi. Dalam QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 nanti, kami akan berdiskusi apakah model perguruan tinggi sekarang masih relevan atau tidak dengan kebutuhan industri yang menekankan adanya inovasi terus-menerus?” ujarnya.

Isu-isu lain yang rencananya akan dibahas dalam QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022, Vishnu menambahkan, adalah *climate change*.

“Bagaimana perguruan tinggi di Asia-Pasifik bisa membantu mencari solusinya. Saat ini, contohnya, terjadi kemarau berkepanjangan di banyak negara. Banyak juga negara yang mengalami musim dingin ekstrem, badai salju dan sebagainya. Kebakaran hutan yang begitu masif juga terjadi di sejumlah negara. Itu juga menjadi tantangan tersendiri,” ungkap Vishnu.

Isu lain yang tak kalah penting, ujar Vishnu, adalah kemitraan atau lebih tepatnya *reputable partnership*. Kemitraan dalam

konteks ini utamanya dengan industri. Hal ini terkait dengan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Nantinya, QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 diharapkan dapat mendukung program Pemerintah dalam mendorong perguruan tinggi untuk bermitra dengan industri.

Vishnu memaparkan, QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 nanti mencari jawaban terhadap wujud *partnership* dengan industri.

“Pada akhirnya, para lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat diserap oleh lapangan kerja yang ada. Mayoritas mahasiswa S1 dan S2 ingin meningkatkan *skill*-nya agar diterima di dunia kerja. Dengan adanya dunia industri yang orientasi praktiknya tinggi tidak serta merta bisa 100% memfasilitasi kebutuhan akademik lulusan. Dunia kerja sekarang menuntut adanya unsur keahlian dan *practical skill*. Ini yang menjadi bahasan diskusi untuk mencari keseimbangannya. Berapa komposisi yang tepat? Apakah 65% keahlian, 35% *skill* atau sebaliknya?” ungkap Vishnu.

“Kemudian juga, *life-long skills in changing world*. Jadi, belajar harus terus-menerus. Belajar bisa di mana saja dan kapan saja. *Skill* itu makin lama *demand*-nya makin tinggi dan relevansinya makin cepat pudar. Ini tantangan bagi universitas bagaimana menghadapi fenomena ini. Bagaimana universitas, misalnya, bersaing dengan *course-course* yang disediakan *online* oleh berbagai *provider* aplikasi

e-learning yang tentunya menciptakan? Nah, bagaimana universitas di Asia-Pasifik menghadapi fenomena ini?" lanjutnya.

Selanjutnya, masih menurut Vishnu, isu lainnya terkait bagaimana universitas memastikan keberagaman dan inklusivitas di dalam kampus sehingga semua suku, ras, budaya terakomodasi. Bila hal itu terwujud, maka dapat memperkaya pengetahuan peserta didik dan proses pembelajarannya pun makin optimal.

"Jadi, ini adalah forum yang tepat di mana pimpinan perguruan tinggi dan pimpinan industri di Asia-Pasifik berdiskusi menciptakan jaringan guna mencari solusi isu-isu di atas," Vishnu menekankan.



TITIK AWAL

Vishnu berharap, melalui QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022, peringkat UI dalam *ranking* QS, baik QS World University Ranking maupun QS Asia University Ranking, meningkat. QS World University

Rankings sendiri adalah publikasi tahunan peringkat universitas yang dilakukan oleh Quacquarelli Symonds (QS). QS World University Ranking bagi banyak universitas di Indonesia menjadi salah satu acuan sejauh mana kualitas kampus di kancah internasional.

Indikator penilaian, kata Vishnu, baik pada QS World University Ranking maupun QS Asia University Ranking kurang-lebih sama. Indikator-indikator yang dimaksud adalah reputasi akademik (*academic reputation*), reputasi lulusan (*employer reputation*), rasio jumlah pengajar dengan mahasiswa (*faculty/student ratio*), kuantitas dan kualitas karya ilmiah (*citations per faculty*), rasio jumlah mahasiswa



internasional (*international student ratio*), dan rasio jumlah fakultas internasional (*international faculty ratio*).

"Tapi, memang untuk QS Asia University Ranking bobot *employer reputation* lebih besar dibandingkan World QS University Ranking. Jadi, hasilnya bisa

berbeda. Sebuah universitas, misalnya, di QS World University Ranking berada di jajaran 10 besar. Namun, peringkatnya bisa jadi lebih rendah di QS Asia University Ranking," papar Vishnu.

Abdul Haris menekankan, QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 adalah awal bagi UI untuk makin berperan aktif dalam menanggapi berbagai isu di dunia.

"Kami menilai, QS Higher Ed Summit: Asia Pasific 2022 adalah kesempatan emas untuk meningkatkan *global engagement* UI, memperkenalkan UI kepada komunitas akademi internasional, dan memperluas jejaring kerja sama program studi, fakultas serta universitas. Acara tersebut bukan akhir kegiatan, melainkan menjadi titik awal untuk kerja-kerja internasionalisasi UI yang jauh lebih panjang ke depannya," tegas Abdul Haris.

Misalnya, ia mencontohkan, dari forum tersebut seorang dosen bisa terhubung dengan peneliti yang memiliki minat yang sama sehingga bisa mengembangkan riset yang lebih besar atau manajemen program studi bisa terhubung dengan program studi yang sama di luar negeri.

"Semua hal mungkin terjadi. Tetapi, prinsipnya kami berharap acara ini bukan akhir, tetapi justru awalan untuk UI yang lebih mendunia di masa depan. Acara ini adalah titik awal upaya UI membangun *global engagement* dan *partnership* dengan mitra luar negeri," tutup Abdul Haris. ●



Kolaborasi Dalam Riset dan Inovasi

Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) ke-27 diperingati pada tanggal 10 Agustus 2022. Peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) dapat dijadikan momentum transformasi dan inovasi pendidikan melalui teknologi.

Terkait hal itu, bagaimana Universitas Indonesia (UI) mempersiapkan diri menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan inovasi? Apa saja tantangan dan solusi dalam upaya mewujudkannya? Redaksi UIMagz telah mewawancarai Wakil Rektor UI Bidang Riset dan Inovasi drg. Nurtami, Ph.D., Sp,OF(K) mengenai hal ini.

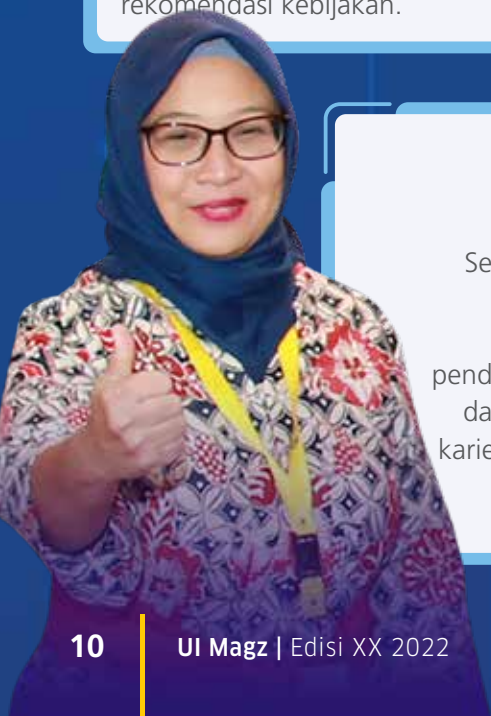
Bagaimana UI menilai riset dan inovasi di lingkungan kampus?

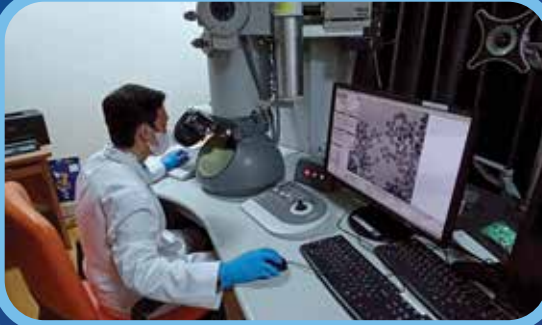
UI unggul karena adanya rumpun dan disiplin ilmu yang lengkap. Keberadaan bidang ilmu yang komprehensif memungkinkan kolaborasi antardisiplin dan pendekatan multidisiplin, yang menjawab tantangan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, UI dapat menjadi mitra Pemerintah maupun swasta dalam riset dan inovasi.

Riset dan inovasi UI memiliki empat peran besar: Pertama, UI unggul dalam jumlah publikasi ilmiah. Kedua, inovasi dan hilirisasi riset UI terdepan dalam nilai komersialnya di Indonesia. Ketiga, riset dan inovasi UI menjadi bagian pemecahan masalah-masalah sosial dan bangsa. Keempat, UI berperan sebagai mitra Pemerintah dan swasta dalam memberikan rekomendasi kebijakan.

Apa program atau langkah UI untuk menjadikan perguruan tinggi berbasis riset dan inovasi?

Setiap tahunnya, UI mengalokasikan minimum 10% dari total anggaran di UI untuk mendanai kegiatan penelitian dan inovasi. Bidang Riset dan Inovasi juga telah memetakan area-area riset yang menjadi keunggulan UI. Seluruh skema-skema pendanaan riset dan inovasi dirancang untuk berpihak pada peningkatan produktivitas dan kualitas luaran penelitian setiap peneliti pada berbagai tingkatan: dosen di awal karier; lektor kepala, dan; guru besar yang memimpin pengembangan ilmu. Kebijakan remunerasi UI juga mendorong dan memberi *reward* pada peneliti-peneliti yang produktif dan menghasilkan luaran berkualitas.





Dari mana saja pendanaan untuk keperluan riset dan inovasi UI?

UI memanfaatkan dana internal UI, baik dari PAU maupun fakultas/sekolah; dana dari Pemerintah, misalnya hibah Kemendikbudristek, LPDP, BRIN, kementerian; dan pendanaan swasta, misalnya CSR; dari BUMN. Pendanaan juga dapat datang dari pihak lembaga non pemerintah (NGO). Dukungan dana juga datang dari kerja sama kolaborasi antarperguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri.

Apa saja tantangan UI untuk menjadikan perguruan tinggi berbasis riset dan inovasi?

Kemampuan dan jam terbang periset yang heterogen merupakan salah satu tantangan yang dihadapi UI dalam mempertahankan dan mengembangkan iklim riset dan inovasi. Bagaimana menghasilkan riset yang tidak hanya baik secara kuantitas, namun juga bermakna secara kualitas, yang dicerminkan dengan sitasi sebagai indikatornya. Tantangan lainnya adalah menjaring tenaga peneliti terbaik untuk mau dan dapat berafiliasi dan bekerja di UI.

Pendanaan dan anggaran riset juga menjadi tantangan bagi iklim riset dan inovasi di UI. Lebih rinci, bagaimana menjaga agar UI tetap menyediakan dukungan finansial yang memadai dan sekaligus mendorong peneliti untuk menangkap peluang pendanaan eksternal, baik dari Pemerintah maupun swasta.

Apa saja solusi untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut?

Dari segi kelembagaan, UI sedang membangun Science Techno Park untuk menjamin terbangunnya ekosistem yang kondusif bagi aktivitas dan hilirisasi inovasi. UI juga melakukan upaya monetisasi kekayaan intelektual dengan meningkatkan pendapatan royalti dari lisensi teknologi. Selain itu, UI meningkatkan kerja sama dengan institusi luar negeri yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas periset dan hasil-hasil penelitian UI.

Sinkronisasi Menjawab Dinamika

Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FHUI) telah melaksanakan beberapa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tim MBKM FHUI pun tengah melakukan sinkronisasi guna menjawab dinamika.

Menurut dosen FHUI Djarot Dimas Achmad Andaru, S.H., M.H, FHUI memiliki dua program besar terkait MBKM. Pertama, berupa *flagship* dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang bersifat lebih internal. Kegiatan ini bersinergi dengan Center for Independent Learning (CIL). *Flagship* biasanya berupa proposal yang berpotensi bisa diikuti oleh mahasiswa. Mahasiswa cukup mendaftar. Ketika dinyatakan lolos, baru mengikuti program tersebut.

"Memang, untuk program MBKM ini secara umum dikelola oleh CIL. Jadi, semacam *marketplace* bagi teman-teman semua fakultas untuk bisa mengambil kegiatan-kegiatan kuliah di luar program studinya," kata dosen FHUI lainnya Ghunarsa Sujatnika, S.H., M.H.

Selain magang, lanjut Ghunarsa, CIL akan menginformasikan program-program MBKM lainnya yang terdapat di UI dan juga informasi program dari Kemendikbudristek, seperti Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA).

Magang menjadi salah satu program MBKM yang sudah diterapkan di FHUI. Di samping magang, Ghunarsa meneruskan, di FHUI juga ada kegiatan pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh BEM FHUI maupun hibah pengmas mahasiswa oleh Unit Pengabdian Masyarakat FHUI. Sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat di tingkat UI sebelumnya ada Kuliah Kerja Nyata dalam kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa (KKN UI-TMMD).

"Tidak hanya itu, ada juga beberapa program lainnya terkait MBKM, misalnya studi independent, pertukaran pelajar, dan riset. Di FHUI sendiri, terutama setahun terakhir, *on progress* kami menjajaki kerja sama dengan beberapa calon mitra sektor privat, terutama di *law firm* dan Lembaga Bantuan Hukum (LBH). Kami juga berpartisipasi dalam program beasiswa Indonesian International Mobility Awards (IISMA) hasil kerja sama dengan Kemdikbudristek dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Tahun ini, terdapat 32 mahasiswa/i FHUI mengikuti program tersebut," jelasnya.



Djarot Dimas Achmad Andaru, S.H., M.H
Dosen FHUI



Ghunarsa Sujatnika, S.H., M.H
Dosen FHUI

Konversi SKS ▼

Masih menurut Ghunarsa, belum ada persamaan standar antara FHUI dengan instansi mitra mengenai bobot Sistem Kredit Semester (SKS) yang bisa diterima oleh mahasiswa/i yang mengikuti program MBKM. Ia mencontohkan magang.

“Kami harus melihat apakah magang atau *experience* yang dialami oleh mahasiswa/i itu dapat diakui sebagai SKS pengganti mata kuliah atau di luar mata kuliah yang tersedia (SKS Blok). Selain itu, nilai SKS yang didapat oleh mahasiswa/i akan ditentukan kembali sesuai aturan dari Kemendikbudristek, yakni satu SKS di UI sendiri senilai 45 jam selama 16 pekan,” paparnya.

Ghunarsa mengakui, animo mahasiswa/i untuk magang tinggi sekali. Tapi, sebagian dari mereka belum memahami berapa SKS yang bisa diperolehnya saat magang. Sebagian mahasiswa/i beranggapan, kalau sudah magang tidak perlu lagi mengambil mata kuliah tertentu.

Djarot menambahkan, pelaksanaan MBKM juga berkaitan dengan penyusunan kurikulum di FHUI. Di kurikulum sekarang, ujarnya, mahasiswa/i FHUI baru bisa magang di semester tujuh. Berkaca sebelumnya, konsentrasi belajar sebagian mahasiswa/i FHUI terganggu jika di saat semester berjalan juga melakukan magang.

“Kembalinya perkuliahan tatap muka juga menjadi tantangan tersendiri karena adanya perubahan pola. Mahasiswa/i yang sebelumnya magang secara *online*, sekarang harus datang ke tempatnya magang. Di saat bersamaan, kuliah juga sudah *offline*. Padahal, perkuliahan di FHUI terbilang padat,” ungkap Djarot.

Menyikapi hal ini, Ketua Tim MBKM FHUI Savitri Nur Setyorini, S.H., M.H mengemukakan, pihaknya akan meningkatkan sosialisasi kepada para peserta didik mengenai program MBKM. ●

Kami harus melakukan sinkronisasi, termasuk dengan adanya dinamika dari perkuliahan *online* ke *offline*. Ke depannya, **kami akan menyusun SOP terkait dengan kegiatan ini dan akan menggandeng BEM FHUI untuk mengadakan sosialisasi ke mahasiswa/i.**

Savitri Nur Setyorini, S.H., M.H
Ketua Tim MBKM FHUI



DISTP UI Terapkan Program *Wirausaha Merdeka*

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia telah meluncurkan Program Wirausaha Merdeka (WMK).

Universitas Indonesia (UI), melalui kolaborasi lintas direktorat yang dipimpin oleh Direktorat Inovasi dan Science Techno Park (DISTP), bekerja sama dengan Direktorat Kemahasiswaan (Ditmawa), Direktorat Pengembangan Akademik dan Sumber Daya Pembelajaran (DPASDP) serta Center of Independent Learning (CIL) siap menerapkan program yang

merupakan salah satu *flagship* baru di Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

DI LUAR KELAS PERKULIAHAN

Pada acara *Kickoff WMK UI* pada Jumat, 2 September 2022, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UI Prof. Dr.rer.nat. Abdul Haris, M.Sc mengatakan,



Program Wirausaha Merdeka ditujukan bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang berminat di dunia wirausaha untuk meningkatkan kompetensi serta pengalaman berwirausaha.

“Pengalaman di luar kelas perkuliahan ini dapat diakui maksimum sampai 20 SKS melalui skema MBKM. Program ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan pola pikir dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan,” ujarnya.

Melalui program ini, lanjutnya, para mahasiswa/i dilatih untuk mendapatkan berbagai pengalaman dalam bidang kewirausahaan, meningkatkan kemampuan daya kerja, kapasitas, kualitas lulusan perguruan tinggi, dan sekaligus menekan jumlah pengangguran terdidik.

Ketua Project Management Office Wirausaha Merdeka (PMO WMK) Kemendikbudristek Dr. Wachyu Hari Aji mengungkapkan, UI dan 16 perguruan tinggi terbaik se-Indonesia lainnya diberikan kepercayaan untuk melaksanakan pendidikan wirausaha yang akan menjadi model untuk dapat dilaksanakan juga di perguruan tinggi lainnya.

Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi UI drg. Nurtami, Ph.D., Sp, OF(K) dalam sambutannya menyampaikan bahwa program ini sejalan dengan upaya UI, khususnya di bidang riset dan inovasi, untuk menjadikan kampus ini sebagai *entrepreneurial university*.

“Melalui kegiatan ini, para mahasiswa dan mahasiswi, baik yang berasal dari UI maupun berbagai kampus lain di Indonesia, akan mendapatkan pembinaan dan kesempatan mengembangkan inovasi serta perencanaan bisnisnya melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, diskusi, dan beragam aktivitas lain yang dipandu langsung oleh para ahli di bidangnya,” ujarnya.

DUKUNGAN BERBAGAI PIHAK

Sementara itu, Kasubdit Inkubator Bisnis DISTP UI yang sekaligus dipercaya menjadi Ketua Pelaksana Wirausaha Merdeka UI Prasandhya Astagiri Yusuf, S.Si., M.T., Ph.D mengungkapkan, kegiatan ini tidak akan mampu dilaksanakan tanpa kolaborasi lintas direktorat di UI.

Pria yang akrab dipanggil Sandhy ini mengutarakan, program ini diselenggarakan dengan tajuk ‘Wira-Cipta Universitas Indonesia’, dan mengedepankan pentingnya kolaborasi lintas disiplin ilmu dalam kelompok mahasiswa dalam berinovasi dan mengembangkan ide bisnis.

“Kurikulum dan materi program merupakan formulasi gabungan dari kuliah kewirausahaan dari berbagai prodi di UI, program inkubasi bisnis di DISTP UI, serta dari pelatihan Founderplus dan Sekolah Ekspor. Tidak kurang dari 19 dosen pendamping lapangan (DPL), 19 mentor industri, lima narasumber, dan tiga

guest lecture turut mendukung kegiatan ini dalam memberikan pengetahuan, pengalaman, *skill*, pendampingan, dan bimbingan pada para peserta,” Sandhy menjabarkan.

Kegiatan WMK UI, sambungnya, dilaksanakan dari akhir bulan Agustus sampai akhir November 2022 secara daring dan luring. Kegiatan daring terstruktur difasilitasi menggunakan *platform* Learning Management System MBKM “IDOLS UI” serta Zoom.

“Sedangkan puncak acara Demo Day akan dilaksanakan secara luring di akhir November 2022. Di acara Demo Day, seluruh peserta akan melakukan pameran hasil karya inovasi dan rencana bisnis dari kelompoknya, serta akan mempresentasikan (*pitching*) di depan juri atau investor,” imbuh Sandhy. ●



**Prasandhya Astagiri Yusuf,
S.Si., M.T., Ph.D**

Ketua Pelaksana Wirausaha Merdeka UI

PROFIL:

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan Universitas Indonesia

Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris, M.Sc

Dari Keluarga Petani Berjuang Menimba Ilmu



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Indonesia (UI) Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris, M.Sc. telah melewati berbagai perjuangan hingga bisa berada di posisinya saat ini. Pendidikan keluarga menjadi bekal yang penting dalam membentuk karakter diri dan mengarungi kehidupan.

Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris, M.Sc. lahir di Pemalang, 21 September 1970. Ia berasal dari keluarga petani yang sederhana dan membentuknya menjadi pribadi yang disiplin, tangguh, dan pekerja keras. Pria yang akrab disapa Abdul Haris ini merantau ke Jakarta pada tahun 1988 untuk berkuliah Sarjana dan Master di Jurusan Fisika FMIPA Universitas Indonesia (UI). Lalu, ia melanjutkan pendidikan doktor dalam bidang Geofisika di Kiel University, Jerman.

MEMBAWA PERUBAHAN

Sebelum diamanahkan menjadi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UI, Abdul Haris sempat menjabat sebagai Dekan FMIPA dua periode dan Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi. Sebagai Dekan FMIPA UI, beliau berhasil menorehkan prestasi dan membawa sejumlah perubahan.

Melalui kemitraan strategis dengan berbagai pihak seperti Pertamina dan Sinar Mas Group, beliau berhasil mendirikan dua gedung laboratorium Riset Multidisiplin Pertamina-FMIPA UI. Sementara dalam hal akademik, Abdul Haris berhasil menjadikan FMIPA sebagai penghasil publikasi terbesar kedua di UI sehingga berdampak pada peningkatan guru besar hingga 117%. Dalam hal keprofesian, Abdul Haris juga tercatat aktif tergabung dalam Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (HAGI) sebagai Vice President.

Begitu pun saat ditugaskan menjadi Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi di tengah situasi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, Abdul Haris berhasil menunjukkan kontribusi signifikan para peneliti dan inovator UI dalam upaya penanganan Covid-19 di tanah air. UI berhasil melakukan berbagai riset guna kemandirian produksi dalam negeri terkait alat-alat kesehatan dan obat-obatan, serta penunjang kesehatan lainnya. "Kami melihat pandemi Covid-19 kemarin sebagai tantangan untuk membuktikan kontribusi riil para akademisi dan peneliti perguruan tinggi bagi permasalahan bangsa," ujar Abdul Haris.

GLOBAL ENGAGEMENT

Sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, ia berupaya membawa UI ke kancah pendidikan tinggi global. Oleh sebab itu, sinergi dengan berbagai *stakeholder*, baik dalam dan luar negeri, merupakan suatu keharusan. Belum lama ini, contohnya, Abdul Haris mengunjungi beberapa universitas mitra di Australia, Swiss, dan Amerika

Serikat dalam rangka pengembangan program Kelas Khusus Internasional (KKI), Pendidikan Vokasi, dan internasionalisasi. Menurutnya, “Di tengah perkembangan global yang membuat kita kian terhubung dan saling tergantung, kemitraan global adalah cara untuk meningkatkan sumber daya akademik sekaligus memperluas dampak institusi”.

Di bawah kepemimpinan Abdul Haris, UI menginisiasi program-program internasionalisasi, seperti UI GREAT dan UI SHINE. UI GREAT adalah beasiswa penuh bagi mahasiswa dari negara lain untuk menempuh studi pascasarjana selama dua semester di UI, sedangkan UI SHINE adalah beasiswa pertukaran mahasiswa non-gelar. Sejalan dengan ikhtiar mendorong para mahasiswa UI untuk belajar ke seluruh dunia, Abdul Haris juga aktif mengajak mahasiswa untuk mengikuti *student exchange* melalui skema Indonesian Internasional Student Mobility Awards (IISMA) Kemdikbudristek. Perhatian beliau yang begitu besar terhadap program ini misalnya ditunjukkan dengan menyelenggarakan beasiswa tes kemampuan berbahasa Inggris, yang merupakan prasyarat mengikuti pertukaran mahasiswa di atas.

“Mahasiswa UI yang belajar di luar negeri akan membawa efek domino dan manfaat yang sangat banyak bagi institusi. Mereka bisa menjadi duta untuk memperkenalkan UI di universitas dan negara dimana mereka berada, sekaligus menjadi duta Pancasila, moderasi beragama, dan nilai-nilai luhur Indonesia di kancah dunia.” tuturnya.

PEMBINAAN MAHASISWA

Prioritas Abdul Haris yang lainnya adalah peningkatan prestasi dan pembinaan karakter mahasiswa. Karena itu, sejak ditugaskan menjadi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Abdul Haris segera membenahi tata kelola pembinaan unit kegiatan dan organisasi mahasiswa. Menurutnya, sumber daya terbesar suatu universitas adalah mahasiswanya, sehingga perlu program yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan dalam menanamkan karakter mahasiswa menjadi pribadi yang berkepribadian luhur, berketerampilan profesional, dan berintelektualitas global.

Abdul Haris menyadari bahwa universitas perlu mendukung dan memfasilitasi secara penuh seluruh potensi dan minat mahasiswa. Karena itu, ia memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para mahasiswa UI yang berhasil mengharumkan nama almamater di tingkat nasional dan internasional. Bahkan, beberapa kali beliau mengundang mahasiswa berprestasi tersebut untuk hadir di ruangnya dan menyampaikan apresiasi secara langsung. “Apresiasi dan rekognisi terhadap prestasi mahasiswa semoga dapat menjadi motivasi bagi yang bersangkutan untuk terus berkontribusi dan memaksimalkan potensi, serta sekaligus menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya agar berani bermimpi.”

REPUTASI INTERNASIONAL

Muara dari upaya peningkatan global engagement dan prestasi mahasiswa adalah reputasi akademik UI di tingkat internasional. Menurut Abdul Haris, reputasi akademik adalah apa yang terlintas di benak komunitas akademisi dunia ketika mendengar UI. Oleh karena itu, keterlibatan UI dalam agenda global seperti SDGs, penelitian tentang masalah dunia seperti halnya vaksin Covid-19, serta mobilitas dosen dan mahasiswa di tingkat internasional mutlak diperlukan untuk memperbanyak portofolio UI. “Reputasi adalah kunci kesuksesan institusi. Melalui reputasi yang bagus, semakin banyak akademisi UI yang dipercaya untuk terlibat dalam jejaring penelitian internasional. Melalui reputasi yang bagus, semakin besar kesempatan mahasiswa UI untuk melakukan pertukaran dan melanjutkan studi ke kampus unggulan dunia. Melalui reputasi yang bagus, mitra dari dunia usaha dan dunia industri akan berbondong-bondong berinvestasi pada pengembangan pendidikan dan riset, karena mereka percaya bahwa UI adalah institusi yang kredibel dan berintegritas.” Beliau menambahkan “Membangun reputasi butuh dedikasi dan konsistensi jangka panjang. Citra memang bisa dipoles, tapi reputasi dibangun dengan rekam jejak” pungkasnya. ●

Dr. Hayati Sari Hasibuan, S.T., M.T

apa yang kita lakukan akan berdampak terhadap lingkungan

Akademisi perlu merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat secara langsung. Hal ini merupakan cara terbaik untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang didapatnya kepada masyarakat.



Dr. Hayati Sari Hasibuan, S.T., M.T memahami betul hal tersebut. Dalam kegiatan sehari-harinya sebagai pengajar di Sekolah Ilmu Lingkungan (SIL) Universitas Indonesia (UI), ia kerap mengunjungi permukiman penduduk untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi mereka.

Dr. Hayati Sari Hasibuan, S.T., M.T menceritakan, dirinya mulai mengajar di SIL sejak Februari 2014. Sebulan sebelumnya, ia baru menyelesaikan Program Doktor (S3) di SIL.

“Saat itu, saya diminta oleh Direktur SIL saat ini Dr. dr. Tri Edhi Budhi Soesilo, M.Si. untuk turut mengajar di SIL. Kala itu, beliau masih menjabat Sekretaris Program Studi Ilmu Lingkungan. Kemudian, ia terpilih menjadi Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan dan saya dilantik sebagai Sekretaris Program Studi

Ilmu Lingkungan. Saat ini, saya menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan,” ujar Sari, begitu ia biasa disapa.

PERHATIAN PADA DUA ASPEK

Sari mengungkapkan, ada dua hal yang selalu ditekankan di SIL, yakni lingkungan dan masyarakat. Menurutnya, banyak persoalan terkait dengan lingkungan yang berdampak pada kondisi masyarakatnya.

“Kami selalu mengaitkan lingkungan dengan kesejahteraan masyarakatnya. Bagaimana masyarakat bisa hidup sejahtera,” kata wanita kelahiran Jakarta, 18 April 1970 ini.

Untuk bisa memahami betul persoalan di masyarakat, Sari meneruskan, perlu merasakan sendiri kehidupan sehari-hari mereka. Oleh sebab itu, Sari bersama dosen dan peserta didik di SIL kerap mendatangi rumah-rumah warga di suatu daerah.

Pada bulan Agustus lalu, misalnya, ia dan sejumlah peserta didiknya mengunjungi Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Di sana, mereka mendapati ada masalah air bersih dan listrik.

“Ada permukiman penduduk yang kami datangi, mungkin sekitar 5 KM dari pusat kota, yang mengalami kesulitan air bersih. Para warganya harus menyusuri jalan berbukit sejauh kira-kira 3 KM untuk bisa sampai ke

sumber air bersih yang berupa sungai. Saat musim kemarau, kesulitan mereka untuk mendapat air bersih makin bertambah. Di musim penghujan pun juga bisa menjadi masalah karena air yang mengalir dari sawah mereka telah bercampur dengan pupuk dan pestisida. Para penduduk di sana juga kekurangan cairan sehingga mengidap berbagai penyakit,” papar ibu dari lima anak ini.

Di wilayah berbeda di Labuan Bajo, lanjut Sari, juga ditemui masalah yang pelik. Wilayah yang dimaksud oleh Sari adalah daerah pesisir yang berhadapan dengan Pulau Rinca.

“Di sana, bahkan tidak ada air bersih dan aliran listrik. Kalau malam hari ya gelap gulita. Airnya mereka ambil dari sumber air yang letaknya juga jauh dari permukiman,” sambungnya.

Sebagai solusinya, kata Sari, ia bersama tim memperkenalkan teknik panen air hujan (*rainwater harvesting*) kepada warga setempat. Selain itu, beberapa unit aki juga dibeli untuk *solar cell* di daerah tersebut.

Rainwater harvesting tak hanya kali ini diperkenalkan oleh tim SIL kepada masyarakat umum. Sebelumnya, ungkap Sari, teknik serupa juga diperkenalkan kepada masyarakat yang tinggal di pesisir Jakarta Utara. Selain *rainwater harvesting*, warga di sana juga diajarkan mengenai budidaya limbah cangkang kerang dan *edible garden* (konsep taman yang menggabungkan sayur-sayuran, bunga, semak, herba, buah-buahan, dan tanaman ornamen yang bisa dikonsumsi).

MENANAM ‘SAHAM’

Sari mengungkapkan, berbagai kegiatan yang menjadi bagian pengabdian masyarakat (pengmas) oleh SIL ini berawal dari penelitian mahasiswa/i SIL. Saat mengadakan kegiatan di permukiman penduduk di pesisir Jakarta Utara, misalnya, diawali oleh penelitian mahasiswa Program S2 Ilmu Lingkungan SIL terhadap konsumsi air bersih di sana. Dalam penelitian

tersebut, didapati bahwa para warga setempat harus membeli air bersih dengan harga mahal. Padahal, pendapatan mereka juga tidak tinggi.

“Di SIL, kami mendorong peserta didik untuk juga bisa menerapkan apa yang mereka dapat selama kuliah ke masyarakat. Jadi, hasil penelitian itu tidak hanya bagus di atas kertas dan menjadi tugas akhir,” katanya.

Sari bertutur, dalam berbagai kesempatan senantiasa menekankan kepada para peserta didik untuk memikirkan dampak seluruh aktivitas yang dilakukan terhadap lingkungan.

“Saya sering mengingatkan ke mahasiswa/i atau warga yang ditemui bahwa apa yang kita lakukan akan berdampak terhadap lingkungan. Dan, lingkungan akan berbalik ke kita. Kalau kita melakukan kebaikan terhadap lingkungan, mungkin kita tidak akan merasakan langsung dampaknya ke kita. Tapi, sebenarnya kita sedang menanam ‘saham’ kepada lingkungan secara keseluruhan, sekecil apapun itu,” jabar peraih tiga beasiswa ini.

Sari mengakui, ada sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang selalu diingatnya. Hadis itu berbunyi, “Jika terjadi hari kiamat sementara di tangan salah seorang dari kalian ada sebuah tunas, maka jika ia mampu sebelum terjadi hari kiamat untuk menanamnya, maka tanamlah.” (HR. Bukhari&Ahmad).

“Itu menurut saya sangat *powerful, do the right thing*. Ini pembelajaran bahwa melakukan kebaikan itu memang harus disegerakan dan dengan integritas tinggi,” tutup Sari. ●



Tawarkan Solusi Infrastruktur Transportasi di Daerah 3T

Sejumlah daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) di Indonesia masih memiliki keterbatasan di berbagai aspek. Salah satunya adalah infrastruktur transportasi.

Wahyu Aji Syahputra menawarkan solusinya.



Solusi yang Wahyu Aji Syahputra tawarkan terpapar dalam kompetisi Civil Engineering Insight and Creation Competition (CESTION) belum lama ini. CESTION adalah Lomba Menulis Esai dan Perencanaan Pemodelan Jalan (*road modelling*) yang diadakan oleh Universitas Gadjah Mada (UGM). Pada kompetisi yang menjadi rangkaian acara Civil in Action tersebut, Aji, begitu sapaan akrabnya, merengkuh juara ke-2.

REFERENSI, TEORI, STANDAR, DAN REGULASI

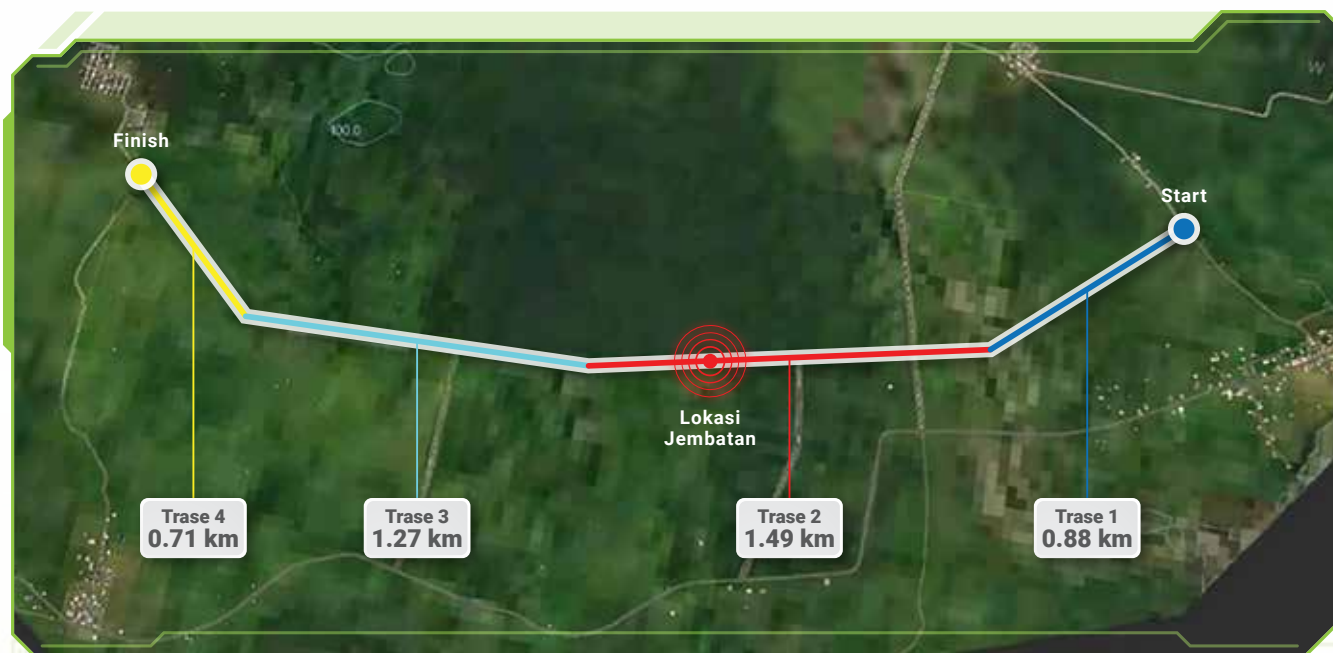
Aji mengungkapkan, judul Esai yang ia sertakan dalam CESTION berjudul "Penerapan *Building Information Modeling* (BIM) dalam

Perencanaan Infrastruktur Transportasi Daerah 3T (Studi Kasus: Kecamatan Elpaputih, Maluku).

"Ide tersebut merupakan studi kasus yang diberikan oleh pihak panitia yang mana Kecamatan Elpaputih, Maluku memiliki potensi kekayaan yang melimpah. Sangat disayangkan jika kekayaan melimpah tersebut tidak diimbangi dengan kondisi infrastruktur transportasi yang kurang memadai," ujar pria kelahiran Depok, 24 Desember 2001 ini.

Kekayaan alam utama di Elpaputih, Maluku terdiri atas hasil laut dan hutan. Kawasan hutan produksi Elpaputih menghasilkan kayu meranti, gofasa, kayu besi, kayu hitam, jati, cendana, damar, rotan, kayu putih, dan berbagai jenis anggrek.

Sementara itu, laut Elpaputih menghasilkan ikan kerapu, ikan baronang, udang windu, udang putih, teripang, dan rumput laut.



Warga Elpaputih mengalami kesulitan untuk menjual komoditas lokal tersebut akibat akses transportasi yang tidak memadai.

Aji mengaku, esai yang disusunnya berlandaskan pada empat hal. Keempatnya adalah referensi, teori, standar, dan regulasi.

“Pembuatan esai hanya mengacu dari referensi dan teori yang ada disertai dengan standar dan regulasi yang berlaku,” katanya.

MEMPERMUDAH MASYARAKAT DI DAERAH 3T

Aji memaparkan, *road modelling* sistem transportasi dirancang dengan mempertimbangkan kondisi geografis daerah Elpaputih yang memiliki lahan hutan cukup luas serta kondisi daratan yang ekstrem sehingga memerlukan metode konstruksi khusus yang sesuai.

“Solusi yang ditawarkan berupa perencanaan dan pemodelan jalan yang disesuaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk kegiatan dari berbagai aspek. Model jalan yang saya rancang memiliki empat trase. Setiap trase memiliki panjang yang berbeda-beda dengan menyesuaikan kondisi di lapangan dan total

panjang trase 4,37 km,” jelas mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Angkatan 2019, Universitas Indonesia (UI) ini.

Setiap trase dipilih dan dirancang berdasarkan kontur tanah dengan elevasi datar dan pemanfaatan tata guna lahan hutan sehingga tidak memerlukan aktivitas penggusuran dalam proses pembangunan jalan. Nantinya, trase akan berbentuk *alignment* horizontal dan vertikal dengan penerapan sistem lalu lintas dua arah sebagai optimalisasi sistem transportasi yang ada.

Dengan perencanaan transportasi di daerah 3T ini, sambung Aji, diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas dan mobilitas penduduk.

“Selain itu, solusi yang saya ajukan juga diharapkan bisa meningkatkan ekonomi penduduk setempat karena kemudahan dalam distribusi komoditas,” harapnya. ●



Wahyu Aji Syahputra
Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Angkatan 2019

PSM UI Paragita

Lalui Masa Transisi, Siap Berakselerasi

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak kegiatan di lingkungan kampus. Tak terkecuali bagi Paduan Suara Mahasiswa Universitas Indonesia (PSM UI) Paragita. Seiring melandainya kasus Covid-19, PSM UI Paragita siap kembali melaksanakan berbagai kegiatan rutinnya.

Wakil Ketua PSM UI Paragita 2022 Syifa Aina Putri mengakui, pandemi Covid-19 cukup berdampak terhadap aktivitas PSM UI Paragita. "Kami menemukan beberapa tantangan baru. Karena adanya pandemi Covid-19, kami terpaksa menunda pelaksanaan konser angkatan PSM UI Paragita 2019 yang seharusnya dilaksanakan pada April atau Mei 2020 lalu. Masa transisi tersebut memberikan 'shock' kepada kami karena harus mengubah seluruh metode latihan," ujar wanita yang akrab disapa Aina ini.

TRIAL & ERROR

PSM Paragita UI tak berdiam diri alias vakum. PSM Paragita UI aktif mencari solusi imbas pandemi Covid-19. "Kami melakukan beberapa kali *trial & error* untuk bisa sampai pada sistem latihan yang kami rasa cukup efektif dan

membantu seluruh anggota. Di sisi lain, kami juga harus bisa menjaga semangat anggota PSM UI Paragita di kala pandemi," jelasnya.

Saat melakukan *trial & error* tentang sistem latihan, lanjut Aina, PSM UI Paragita juga melakukan studi banding dengan PSM lain di Indonesia. Selain itu, untuk menjaga semangat dan keterlibatan seluruh anggota, PSM UI Paragita juga mengadakan

program kerja baru, seperti konser *virtual*, *virtual choir*, *workshop audio & video editing*, games antaranggota Paragita hingga mengikuti kompetisi.

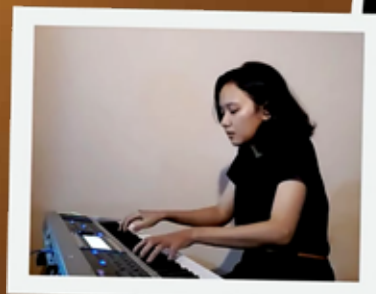
"Setiap selesai melaksanakan program, seperti konser maupun penampilan *virtual choir*, kami rutin melakukan evaluasi agar



dapat menjadi masukan untuk ke depannya,” sambungnya.

Solusi yang ditawarkan oleh PSM UI Paragita juga mencakup proses rekrutmen anggotanya. Aina menyampaikan, rekrutmen anggota PSM UI Paragita menggunakan dua metode, yakni *offline* dan *online*.

“Saat *online* selama dua tahun belakangan, kami melakukan proses rekrutmen secara bertahap. Dimulai dari pengumpulan video bernyanyi, tahap *live audition* melalui aplikasi Zoom, dan wawancara. Proses ini memberlakukan proses eliminasi



di setiap tahapnya. Kemudian, jika peserta audisi telah lolos dari tahap akhir, maka ia dapat menjadi calon anggota PSM UI Paragita,” paparnya.

Hal yang sedikit berbeda, ia meneruskan, dilakukan jika audisi secara *offline*. Audisi ini tidak memberlakukan sistem per tahap. Audisi peserta akan dilakukan secara langsung dalam satu pertemuan.

“Namun, materi audisi yang dilakukan tetap sama, yaitu bernyanyi, membaca not balok (*primavista*), tes ritmis, pengetahuan dasar musik lainnya,

dan wawancara. Tidak hanya itu, kami juga ada audisi untuk menjadi pianis PSM UI Paragita, loh!” ungkapnya.

SEJUMLAH AGENDA KE DEPAN

Menurut Aina, pandemi Covid-19 bukan lagi merupakan hal yang bisa kita hindari. Kita harus mampu menjalani kehidupan berdampingan dengannya.



Kini, kasus Covid-19 mulai mereda. Perkuliahan di UI pun sudah dilakukan secara tatap muka. Begitu pula dengan kegiatan PSM UI Paragita yang sudah beralih hampir sepenuhnya seperti sebelum pandemi Covid-19.

“Saat ini, hampir 80% kegiatan yang kami lakukan sudah seperti sebelum pandemi. Proses latihan, audisi calon anggota baru, maupun penampilan eksternal dilaksanakan secara *offline*. Namun, untuk hal seperti

rapat dan evaluasi masih kami lakukan secara *online*. Waktu pelaksanaan latihan pun dibagi menjadi dua. Pada *weekdays*, kami melaksanakan latihan di malam hari setelah perkuliahan selesai; sedangkan untuk *weekends*, kami lakukan di siang hari. Seluruh latihan juga dilakukan di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa UI,” ungkap Aina.

Aina meneruskan, PSM UI Paragita telah memiliki sejumlah agenda kegiatan

ke depan, seperti kompetisi nasional dan internasional. Konser tahunan dan angkatan yang dilangsungkan secara langsung (*in person*) juga masuk dalam agenda ke depan.

“Tahun ini, kami turut mengikuti tiga kompetisi yang digelar secara nasional maupun internasional. Namun, beberapa pelaksanaannya masih dilakukan secara *hybrid*. Semoga ini merupakan awalan yang baik bagi kami dan seluruh paduan suara lainnya untuk terus berkarya,” harap Aina. ●

Mochamad Alvin Dwiana Qobulsyah

TIDAK HANYA MENGANDALKAN NAMA BESAR UI

Menjadi alumnus Universitas Indonesia (UI) tak membuat Mochamad Alvin Dwiana Qobulsyah 'besar kepala'. Baginya, jauh lebih penting menjaga tanggung jawab agar dapat menjadi contoh (*role model*) persona alumni UI di manapun ia berada.

Mochamad Alvin Dwiana Qobulsyah mulai menimba ilmu di UI pada tahun 2008. Saat itu, ia berlabuh pada program sarjana Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). "Dahulu, saya masuk lewat jalur penerimaan Ujian Masuk Bersama (UMB) yang baru diuji coba tahun 2008," ujarnya.

Pada tahun 2012, ia meneruskan, belum ada program magang pada

Program Studi Ilmu Politik di UI. "Saya kemudian berinisiatif mencari sendiri kesempatan magang sampai mendarat sebagai periset magang dan asisten produksi untuk Program Mata Najwa di Metro TV. Kala itu, saya berada di bawah supervisi langsung Najwa Shihab. Setelah pengalaman magang ini, akhirnya karier saya berlanjut menjadi jurnalis dan secara umum berkecimpung di industri media," ungkap pria yang akrab disapa Alvin ini.

Selepas lulus tahun 2013, lanjut Alvin, ia bekerja sebagai reporter dan *video journalist* di NET. Mediatama Televisi hingga tahun



2019 dengan posisi terakhirnya adalah produser junior. Selama berkarier di sana, Alvin terlibat dalam sejumlah program TV, seperti 1 Indonesia, NET.10, Citizen Journalism, Garuda, Muslim Travelers, Good Afternoon, NET.12, Good Election, dan sejumlah program pilot lainnya.

MELANGLANG BUANA KE KOREA SELATAN

Selepas tahun 2019, Alvin mengundurkan diri dari pekerjaannya untuk menemani sang istri menempuh studi doktoral di Seoul National University, Korea Selatan. Pada saat bersamaan, Alvin juga melanjutkan pendidikan magisternya dalam program studi International Studies, Graduate School of International Studies (GSIS) di universitas yang sama dengan istrinya. Pada Agustus 2022, ia merampungkan studinya sebagai salah satu lulusan terbaik di jurusannya.

"Selama di Korea Selatan, saya tetap berkesempatan melanjutkan karier jurnalistik saya secara paruh waktu dengan menjadi koresponden lepas untuk beberapa media tanah air, menjadi penyiar lepas dan asisten editor berita untuk KBS World Radio Siaran Bahasa Indonesia, serta terakhir menjadi koresponden tetap dari Korea Selatan untuk SEA Today, media siar dan digital Indonesia terbaru berbahasa Inggris yang berkantor pusat di Jakarta," beber pria kelahiran Bandung, 24 Desember 1989 ini.

AKTIF BERORGANISASI

Saat masih menjadi mahasiswa di UI, Alvin mengaku, dirinya terbilang cukup aktif di bidang kemahasiswaan dengan menjadi pengurus di BEM UI dan BEM FISIP UI, khususnya dalam Departemen Pergerakan, Aksi, dan Propaganda.

"Saya cukup rutin menjadi MC unjuk aksi massa jaket kuning dan BEM Seluruh Indonesia (BEM SI). Masa-masa itu sangat berkesan, semisal bagaimana gerakan konsisten mahasiswa yang dimotori UI saat itu berhasil terus berunjuk rasa memprotes UU Badan Hukum Pendidikan (UU BHP), mulai dari masa perumusan hingga mengawal judicial *review*-nya di Mahkamah Konstitusi dengan hasil pembatalan sepenuhnya UU BHP," kenangnya.

Pada tahun-tahun terakhir berkuliah di UI, sambungnya, Alvin juga sempat mewakili UI dalam beberapa festival pelajar di Norwegia dan India.

"Terakhir yang berkesan sebelum lulus dari UI adalah memprakarsai model anyar orientasi mahasiswa baru (MABA) di FISIP UI dengan nama Pengenalan Sistem Akademik dan Kehidupan Kemahasiswaan (PSAK). Model kegiatannya tetap bertahan selama satu dekade terakhir sejak pertama dirintis tahun 2013," tambahnya.

Alvin pun berpesan kepada para mahasiswa/i yang masif berkuliah di UI, "Ikuti kegiatan kemahasiswaan dan organisasi sebanyak-banyaknya selama di UI. Apalagi sekarang dibuka juga ruang lebih 'merdeka' untuk pemagangan atau pertukaran semester ke kampus lain di dalam dan luar negeri," pungkasnya. ●



Bus Listrik

Merah Putih

Medio Juni lalu, Universitas Indonesia (UI) telah menyerahkan secara simbolis Bus Listrik Merah Putih untuk mendukung penyelenggaraan Presidensi G20.

Tak hanya Presidensi G20, bus listrik produksi anak bangsa ini siap digunakan untuk berbagai kegiatan lainnya, termasuk di lingkungan kampus.

PENGEMBANGAN SEJAK 10 TAHUN LALU

Menurut Tim Riset Kendaraan Listrik UI Dr-Ing. Mohammad Adhitya, ST, M.Sc, pengembangan bus listrik yang melibatkan UI telah dirintis sejak 10 tahun lalu. Ia bercerita, pada tahun 2012, Pemerintah memberi amanat kepada lima perguruan tinggi, yakni UI, UGM, UNS, ITS, dan ITB untuk

mengembangkan teknologi kendaraan listrik. Dua tahun berselang, dimulai pelaksanaan penelitian Mobil Listrik Nasional (Molina). Tim Molina UI terdiri atas dosen, peneliti, dan mahasiswa dari berbagai disiplin keilmuan di UI.

"Saat itu, targetnya tahun 2018 kita bisa memasarkan kendaraan listrik jenis *city car*. Namun, Molina terhenti di



tahun 2016. Sebelum Molina terhenti, di tahun 2014, UI kebetulan membuat bus listrik konversi,” ungkap Adhitya.

Bus listrik konversi adalah bus listrik diesel yang diubah menjadi bus listrik. Bus konvensional saat itu adalah Hino tipe R260. Maksud pembuatan bus listrik ini adalah peran serta nyata dalam UI Green Metric World Green University Ranking, yakni Pemeringkatan Kampus Hijau Dunia yang digagas oleh UI. Salah satu penilaian UI Green Metric World Green University Ranking adalah sistem transportasi di lingkungan kampus.

“Kalau suatu perguruan tinggi bisa menggunakan sistem transportasi ramah lingkungan hijau, maka bisa meningkatkan penilaian atau pemeringkatan kampus hijau internasional,” ujar Adhitya.

Setelah tahun 2016, Adhitya meneruskan, UI sempat mengoperasikan bus listrik konversi tersebut di

lingkungan kampus. Namun, terkendala teknis baterainya sehingga saat ini bus tersebut tidak beroperasi.

“Setelah kami membuat bus konversi, ada beberapa permintaan yang mengerucut pada penggunaan bus listrik di lingkup lebih luas lagi. Perimtaan itu datangnya antara lain dari Damri dan PT Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) yang mengelola Kawasan Nusa Dua, Bali. Sayangnya, kami belum bisa memenuhi permintaan-permintaan tersebut karena belum ada aturan yang mengatur tentang kendaraan listrik konversi. Aturan yang sudah ada adalah kendaraan listrik konversi roda dua. Untuk roda empat atau lebih belum ada aturannya bahkan hingga saat ini,” Adhitya menjabarkan.

Selain itu, tambah Adhitya, ada aturan lain yang tak bisa dilanggar. Aturan yang dimaksudnya adalah terkait UI sebagai perguruan tinggi.





“Jika kita membuat kendaraan, maka harus lulus sertifikasi laik jalan yang diawali dengan mendaftarkannya di Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Nanti, akan menerima Nomor Induk Kendaraan (NIK) atau Vehicle Identification Number (VIN). Untuk bisa mendapatkan NIK, harus didaftarkan oleh perusahaan kendaraan atau kalangan industri. UI tidak bisa melakukan hal itu karena bukan pelaku industri otomotif. Setelah mendapat NIK, maka akan dilakukan uji tipe di Kementerian Perhubungan,” paparnya.

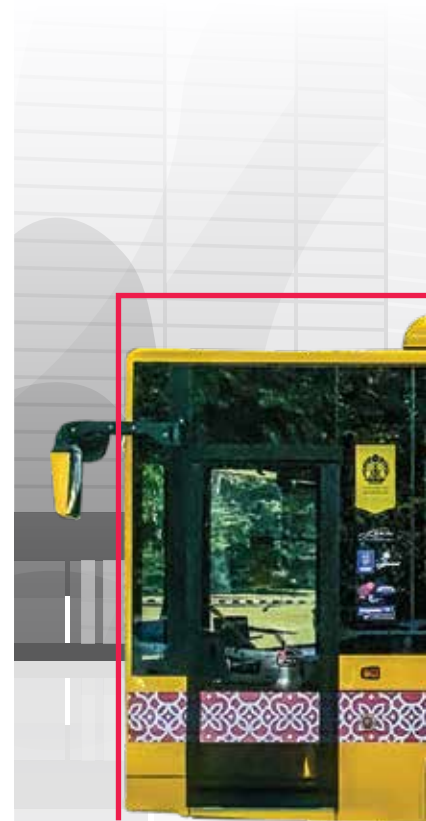
SIAP BEROPERASI

Memasuki tahun 2019, Adhitya menambahkan, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LDPP) meluncurkan Program Riset Produktif. Bus Listrik Merah Putih merupakan salah satu wujud konkret program tersebut.

“Produktif di sini artinya bisa menghasilkan suatu produk yang akan meningkatkan produktivitas masyarakat, misalnya tumbuhnya industri baru. Dalam konteks ini, misalnya, industri komponen kendaraan listrik. Program Riset Produktif berlangsung multiyears hingga tahun 2023,” kata Adhitya.

Berbekal pengalaman pembuatan bus listrik konversi sebelumnya, kata Adhitya, UI mengembangkan bus listrik bersama mitra industri kendaraan yang bisa mendaftarkan kendaraan di Kemenperin dan mengikuti uji tipe di Kemenhub. Harapannya, bus listrik ini bisa dijual kepada masyarakat sehingga pemanfaatannya lebih luas lagi.

“Jadilah Bus Listrik Merah Putih yang benar-benar dibuat untuk menjadi kendaraan listrik, bukan konversi. Pengembangan bus listrik ini bermitra dengan industri otomotif, yakni PT Mobil Anak Bangsa sebagai aggregator industry dan PT Pindad (Persero) yang menyediakan komponen-komponennya. Ada pula PT NSAD Riset Pengembangan Teknologi untuk sistem motor dan PT AICOOL untuk sistem pendingin udara,” imbuhnya.



Bus Listrik Merah Putih telah diperkenalkan kepada khalayak luas. Salah satunya saat puncak peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) Ke-27 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI), pada Rabu (10/08/2022). Sebelumnya, Bus Listrik Merah Putih pun dipamerkan pada acara PERIKLINDO Electric Vehicle Show (PEVS) tanggal 22–31 Juli 2022 di Jakarta Internasional Expo (JIEXPO), Kemayoran, Jakarta Pusat.

Saat ini, Bus Listrik Merah Putih diujicobakan pada lintasan Transjakarta selama tiga bulan, dari 1 Agustus hingga

akhir Oktober 2022 dengan rute Dukuh Atas 2-Ragunan (Koridor 6). Uji coba ini sekaligus menjadi uji coba bus listrik lokal pertama yang mengaspal di jalur Transjakarta.

Uji coba ini, kata Adhitya, bisa dilakukan setelah Bus Listrik Merah Putih mengantongi sertifikat uji laik dan uji tipe.

“Bus Listrik Merah Putih masih akan disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah mampu menciptakan ahli-ahli teknologi, khususnya kendaraan listrik,” tandasnya. ●

Dimensi
12 m x 2,5 m x 3,7 m

Spesifikasi Teknis



Jarak tempuh
sekitar 300 km



Transmisi
AMT (semi otomatis)



Masa pakai baterai
7 tahun



Kemudi
elektro hidrolik power steering

Berkontribusi Pada SDGs Lewat OMOS



Ada berbagai cara agar masyarakat berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Tapi, sejumlah tantangan mesti dihadapi, seperti akses data. Sustainable Rangers menawarkan solusinya lewat *One Map, Our Sustainability* (OMOS).



Maurice Efroza



Najma Khofifah



Devina Azalya



Bella Hena Samira

Sustainable Rangers adalah nama sebuah tim yang terdiri dari empat mahasiswa Universitas Indonesia (UI). Keempatnya adalah Maurice Efroza (Fakultas Teknik Angkatan 2019), Bella Hena Samira (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/FMIPA Angkatan 2019), Najma Khofifah (FMIPA Angkatan 2019), dan Devina Azalya (FMIPA Angkatan 2019).

MENJADI DECISION MAKING DAN SOLVER TOOLS

Belum lama ini, Sustainable Rangers kembali menoreh prestasi dalam ajang kompetisi global ASEAN Geospatial Challenge 2022. Sustainable Rangers

merupakan salah satu tim yang mewakili Indonesia pada ajang kompetisi internasional ini setelah pada tahun 2021 meraih gelar Juara Nasional pada Indonesian Geospatial Challenge 2021. Pada kompetisi global ASEAN Geospatial Challenge 2022, Tim Sustainable Rangers berhasil meraih penghargaan Merit Award (setara Juara 3).

ASEAN Geospatial Challenge adalah kompetisi yang mempromosikan penggunaan teknologi dan informasi geospasial dalam rangka mendukung negara-negara Asia Tenggara dalam mencapai SDGs yang ditetapkan PBB. Selain UI, terdapat 26 tim lainnya dari lima negara di Asia Tenggara yang turut berpartisipasi dalam kompetisi ini.

Pada kompetisi tersebut, Tim Sustainable Rangers mengajukan sebuah proyek yang dinamakan OMOS. Menurut Maurice, latar belakang proyek tersebut mengusung konsep *social mapping*. OMOS menekankan sifat inklusif kesetaraan SDG's, "no one left behind".

"Yang intinya, di Indonesia itu masih kurang adanya data yang mudah diakses oleh seluruh orang mengenai bagaimana caranya berkontribusi terhadap SDGs. Dengan OMOS, kita bisa memperlihatkan kegiatan dan basis SDGs apa yang dipakai. Jadi, memudahkan dan memberi akses lebih untuk berkontribusi di SDGs," ungkapnya.

"OMOS bisa menjadi sebuah cara agar semua orang dapat melihat *holistic approach to SDGs*. Kami yakin bahwa OMOS bisa diimplementasikan menjadi *decision making* dan *solver tools* untuk membantu meringankan serta menyelesaikan masalah SDGs yang ada dan yang akan mendatang," tambah Maurice, yang bersama Bella merupakan SDGs Student Ambassador (Duta Kampus Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB) UI.

BERBAGI PERAN

Dahulu, Maurice mengisahkan, dirinya dan Bella menemui kesulitan untuk mencari data dan cara berkontribusi terhadap SDGs melalui berbagai pendekatan yang berbeda.

Tiap anggota Sustainable Rangers, sambung Maurice, memiliki tugas masing-masing sesuai dengan program studi yang ditempuhnya. Namun, pembagian tugas ini bersifat dinamis.



"Kami bagi-bagi tugasnya, dinamis aja sih sebenarnya. Tiga dari empat anggota Sustainable Rangers mengambil Program Studi Geografi. Sementara itu, saya sendiri menempuh Program Studi Metal. Pada bagian teknis, karena kami memakai ArcGIS, maka teman-teman yang mengambil Program Studi Geografi yang menyiapkannya. Untuk proposal, administrasi, dan *communicating with others* itu bagiannya saya. Saya juga terlibat dalam pembuatan *management system* dan implementasi di industri dari OMOS ini sendiri," jabar pria kelahiran Pekanbaru, 12 Februari 2001.

Riset untuk Proyek OMOS, tambah Maurice, didukung oleh Kementerian PPN/Bappenas, SDGs Indonesia, SDGs Hub UI, dan GPTech Group.

"Implementasinya sudah dipakai *in-real time*. Jadi, banyak riset dan studi kasus berbasis SDGs yang memakai ini. Khususnya dengan GPTech, yaitu *social enterprise* berbasis sirkular ekonomi di Indonesia," tutupnya. ●



Mengintip Berbagai Fasilitas Laboratorium TV Vokasi

Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia (UI) memiliki beberapa laboratorium. Keberadaan laboratorium tersebut menjadi wadah pembelajaran mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman sesungguhnya bekerja di industri (*teaching factory*) salah satunya adalah Laboratorium Studio TV.

Untuk saat ini, kata Ketua Program Studi Penyiaran Multimedia Program Pendidikan Vokasi UI, Arius Krypton Onarely, S.Sos., M.Si., CICS, Laboratorium Studio TV rutin dipakai untuk tapping

Program UI MOOCs (Massive Online Open Courses). UI MOOCs merupakan program yang memberikan akses kepada seluruh masyarakat untuk mengikuti mata kuliah dari ahli terkemuka di UI. Dalam proses pembelajaran berbasis MOOCs, salah satu keunggulannya adalah waktu yang fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

“Acara MOOCs ini ditujukan untuk kuliah online. Saat ini, perkuliahan di UI masih *hybrid*, ada yang *offline* dan *online*. Nah, kami merekam penyampaian materi oleh dosen-dosen untuk kebutuhan perkuliahan online. Materi pengajaran dari dosen-dosennya lintas fakultas, tidak terbatas di lingkungan Vokasi UI. Namun, tenaga ahli yang merekamnya dan sebagainya adalah mahasiswa/i Program Studi Penyiaran Multimedia Vokasi UI,” papar Arius.

Selain MOOCs, sejumlah program yang juga diproduksi dari Laboratorium Studio TV adalah Jurnal 15, Vokasi Flash, kamUInspiratif, Tanya kUI, dan Seputar UI. Di samping untuk keperluan internal, sebagian program tersebut dapat dinikmati melalui channel YouTube @TV Vokasi UI, dan didistribusi juga melalui Instagram @tvokasiui.

Arius melanjutkan, fasilitas yang terdapat di Laboratorium Studio TV terbilang cukup lengkap, seperti kamera, *lighting*, perlengkapan *editing* hingga *switcher*. “*Green screen* juga ada meski tidak terlalu besar. Tapi, saat ini, kami belum bisa melakukan kegiatan yang sifatnya siaran langsung (*live*),” tambahnya.

TAK SEKADAR MELATIH SKILL

Arius mengungkapkan, Laboratorium Studio TV telah digunakan sejak tanggal 30 April 2018. Seluruh pembimbing di Laboratorium Studio TV adalah

praktisi industri penyiaran. Para mahasiswa/i dapat menggunakan seluruh fasilitas Laboratorium Studio TV dengan peran-peran layaknya di stasiun TV.

“Saat ini, mahasiswa/i semester 5 adalah yang boleh praktikum di Laboratorium Studio TV. Sebagian dari mereka juga tertarik magang di industri. Ini semua tak hanya bisa melatih skill mereka, tapi juga bisa meningkatkan daya saing bangsa secara lebih luas ke depannya sekaligus wujud konkret sinergi antara perguruan tinggi dan industri,” tutup Arius. ●



KLINIK SATELIT MAKARA UI



PELAYANAN TELEMEDICINE

Sebelum berobat secara *offline* ke Klinik Makara, pastikan dulu kalian telah melakukan registrasi pada link pendaftaran. ***"There is no health without mental health"***, selain peduli dengan masalah kesehatan fisik, kita juga harus peduli dengan masalah kesehatan mental dan jiwa yaa!

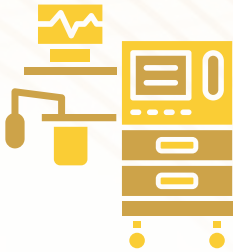
Hallo mahasiswa Universitas Indonesia, pastinya kalian tau kan Klinik Makara? Pada klinik itu terdapat sejumlah fasilitas dan pelayanan yang bisa kamu manfaatkan loh.

Klinik Makara membuka layanan telemedicine yang juga berkolaborasi dengan RSUI sejak tahun 2020. Pelayanan *telemedicine* UI mencakup telekonsultasi, *tele-monitoring*, *tele-medical record*, *tele-expertise* dan pelayanan jarak jauh yang lain.

Dengan adanya *telemedicine*, diharapkan dapat membantu pasien mengenali gejala penyakitnya dan melakukan konsultasi secara mudah, sehingga diagnosis awal bisa ditegakkan. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu menggunakan layanan ini secara baik dan melakukan *monitoring* kesehatan dengan menerapkan saran yang diberikan oleh tenaga medis melalui pelayanan *telemedicine*.

Pelayanan *telemedicine* ini juga terbuka untuk masyarakat umum dan gratis untuk mahasiswa UI. Sebelum datang ke Klinik Makara, kamu harus melakukan pendaftaran pada situs berikut ini <https://reservasi.ehealth.co.id/kliniksatelitui>. Setelah melakukan pendaftaran, nantinya kamu akan diarahkan untuk konsultasi melalui *telemedicine*. Bagi masyarakat umum, pembayaran layanan *telemedicine* dapat dilakukan melalui transfer.





PELAYANAN POLI UMUM DAN POLI GIGI

Seperti halnya pelayanan *telemedicine*, fasilitas poli umum ini gratis untuk mahasiswa UI. Selain itu, Klinik Makara juga melayani masyarakat umum yang memiliki BPJS. Untuk jalur BPJS, pastikan bahwa fasilitas kesehatan 1 (faskes) kamu memang di Klinik Makara. Klinik Makara juga terbuka untuk masyarakat umum non BPJS dengan biaya pendaftaran layanan poli sebesar 60.000 belum termasuk harga obat-obatan.

Pelayanan poli gigi untuk mahasiswa UI juga gratis, namun hanya mencakup pemeriksaan kesehatan dasar, cabut gigi tanpa penyulit dan *scalling* gigi. Jika mahasiswa butuh pemeriksaan lab, Klinik Makara juga menyediakan layanan laboratorium dan farmasi.

Untuk detail lebih lanjut terkait jam buka dan tutup serta info-info terkait pelayanan bisa kirim pesan WA di nomor [08960291060](https://wa.me/08960291060) yang melayani setiap hari Senin-Jum'at pukul 09.00-15.00 WIB. Kamu juga bisa ikuti IG [@kliniksatelitui](https://www.instagram.com/kliniksatelitui) untuk update info terkait layanan karena biasanya ada layanan dengan kuota terbatas seperti cek USG abdomen, USG kehamilan, vaksin dan lainnya.



PELAYANAN KONSELING

Selain menangani masalah fisik pasien, ada juga layanan konseling di Klinik Makara untuk kamu yang merasa butuh teman curhat terpercaya. Kamu bisa melakukan pendaftaran pada link <https://bit.ly/layanankonselingUI> atau pada nomor WA [0852100001514](https://wa.me/0852100001514).

Jika kamu merasa demotivasi yang membuat kamu malas kuliah, merasa salah jurusan, punya masalah pribadi, merasa sulit hidup diperantauan, kamu bisa coba konseling di Klinik Makara, kamu tidak perlu malu kalau butuh konseling. Bahkan sebaliknya, dengan melakukan konseling, kamu bisa mencegah terjadinya gangguan jiwa. Coba kenali deh kebutuhan kamu akan konseling, kalau kamu punya masalah pribadi ceritain saja ke psikolog di KSUI.

Dengan melakukan konseling, kamu akan diarahkan atau diberikan intervensi yang memang dari ahlinya sehingga sedikit banyak juga bisa membuat kamu merasa lebih baik. Curhatan kamu juga nantinya bisa tertangani secara profesional. Jadi, jangan malu untuk konseling ya, terutama untuk mahasiswa baru nih yang kadang masih sulit beradaptasi dengan dinamika kehidupan kampus, apalagi yang dari perantauan. ●

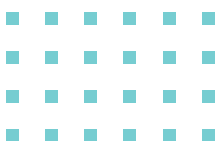
KLINIK MAKARA
(KLINIK SATELIT)

Jangan Anggap Remeh, + Kenali Kesehatan Mental pada Mahasiswa

Kesehatan mental yang dialami mahasiswa sangat berpengaruh terhadap masa perkuliahan. Ketika memasuki masa kuliah, terdapat sejumlah mahasiswa yang mengalami gangguan kesehatan mental, seperti depresi, cemas berlebihan, kesepian (*loneliness*), kepercayaan diri yang rendah, ataupun *Fear of Missing Out (FOMO)*.



Dr. Dra. Endang Mariani, M.Psi
Peneliti dan Praktisi Psikologi Sosial
Universitas Indonesia



Peneliti dan Praktisi Psikologi Sosial Universitas Indonesia Dr. Dra. Endang Mariani, M.Psi mengatakan, salah satu dampak negatif dari gangguan mental yang dialami mahasiswa yakni kerap kali melabelkan dirinya.

“Banyak faktornya, apalagi kalo misalnya kita bicara pandemi, tentunya lebih banyak lagi faktor yang nyata, di mahasiswa jelas ada. Ini semua jelas menjadi penyebab bahwa secara umum memang masa remaja akhir menjadi dewasa awal itu pasti ada perubahan. Setiap tahapan usia itu pasti ada perubahan, dimana itu dia masuk lingkungan, tuntutan yang baru. Nanti pada saat dia mau lulus ada lagi tantangannya, itu disebut *Quarter of Life Crisis*. Tapi disini kadang yang terjadi adalah mahasiswa ini kemudian menilai dirinya sendiri,” tuturnya.

Endang menuturkan, penyebab gangguan mental sangat berbeda-beda. Salah satunya, adaptasi di lingkungan baru. Mahasiswa baru harus merasakan adaptasi di lingkungan kampus yang berbeda dengan lingkungan sekolah.

“Ini stressnya beda, jadi biasanya pasti gangguan kesehatan mental atau kesejahteraan mental ini berbeda-beda. Pada saat mahasiswa baru masuk mereka pasti harus mengalami proses adaptasi, dari yang tadinya sekolah semuanya ada aturan, masuk jam 07.00 lalu pulang jam 16.00 misalnya, itu kan terstruktur di kelas, temennya sama. Tapi kalo di mahasiswa itu kan ada kebebasan waktu belajar dan tidak semuanya bisa bareng gitu, yang tadinya ada guru yang selalu *nanya* mana PRnya dan tugasnya. Pada saat mahasiswa kan tidak ada, struktur cara belajar udah berbeda, pasti ketemu temen-temen baru. Itu juga jadi satu hal yang menjadi penyebab stress. Kalau mereka bisa beradaptasi itu artinya aman,” tuturnya.



Kesehatan mental, kata Endang, dapat diatasi dengan cara berkonsultasi dengan psikolog maupun psikiater. Endang juga mengimbau agar mahasiswa tidak sungkan untuk melakukan konsultasi jika mengalami kesehatan mental.

“Disini juga ada masalah lain, misalnya kalau seorang pergi ke psikolog atau kalau sudah bicara mengenai sakit gitu ya, maka larnya ke psikiater. Ada orang bilang datang berkunjung ke profesional itu dibidang sakit jiwa gitu, ya syukurnya bahwa saat ini sudah banyak dengan kesadaran untuk datang ke profesional. Maka dari itu di dalam PFA (*Psychological First Aid*) ada cara-cara mengatasinya. Bisa melalui bantuan-bantuan profesional lewat *telfon*, *online zoom*, itu juga udah ada. Rasanya *support system*nya itu mulai banyak,” imbaunya.

Salah satu upaya penyembuhan kesehatan mental mahasiswa yakni adanya peran keluarga. Menurut Endang, peran keluarga diharapkan dapat mengatasi atau mengantisipasi gangguan mental tersebut. “Peran orang tua terhadap anak-anaknya di zaman sekarang itu tidak gampang, kalau dikerasin sulit, apalagi tadi anak-anak yang kost, jauh dari pengawasan orang tua, orang tua juga tidak mungkin ngikutin terus. Namun mereka kan sudah mahasiswa, tapi kan kadang dikasih kepercayaan ya mereka tidak bisa jaga kepercayaan itu. Parenting itu bukan hanya untuk ibu-ibu yang baru melahirkan punya anak bayi gitu ya, bukan. Justru mahasiswa ini perlu banget, kontrolnya emang tidak mudah,” katanya.

Selain peran keluarga, ada juga peran kampus yang dapat mengatasi kesehatan mental pada mahasiswa. “Peran kampus menyediakan unit-unit kegiatan mahasiswa yang di Universitas Indonesia ada namanya Pusgiwa Pusat Kegiatan Mahasiswa, itu pilihannya kesitu. Mengatasinya, sebaiknya memang mengikuti UKM yang dari semua angkatan, dan ada alumninya juga gitu loh.

Menurut Endang, mahasiswa dapat bergabung dan mengikuti Unit Kegiatan Masyarakat (UKM) agar lebih mengenal lingkungan kampus. “Contoh di UI ada yang namanya Sayap Dewantara itu adalah gerakan UI Mengajar, pada saat mereka mahasiswa itu UI Mengajar, tapi pada saat mereka lulus ini para alumni mengurus adik-adiknya untuk mengajar, bahwa dia tidak ngerasa menyendiri di jurusan atau di fakultasnya. Ketika dia masuk ke kegiatan akan punya banyak kenalan, ada kakak-kakak tingkatnya, alumni juga. Jadi masuk ke kegiatan-kegiatan seperti UI Peduli, itu kalo ada bencana mereka langsung turun bareng,” jelasnya. ●



LIMBCARE, CIPTAKAN ALAT KESEHATAN ORTHOSIS DAN PROSTHESIS

Limbcare merupakan perusahaan *startup* di bidang industri alat kesehatan, khususnya alat kesehatan *orthosis* (alat penyangga tubuh) dan *prostesis* (alat pengganti bagian tubuh).



Chief Executive Officer Limbicare, Muhammad I'tikap, mengatakan Limbicare didirikan sejak tahun 2019. Saat itu, Limbicare berdiri dengan dana dan fasilitas yang sangat minim.

"Awal berdiri sejak 2019, Limbicare center merupakan praktik mandiri ortotik prostetik yang dikelola oleh 3 orang pendiri dengan dana dan fasilitas yang masih sangat minim," katanya.

Menurut I'tikap, ia dibantu oleh dua rekannya dalam mendirikan Limbicare pada tahun 2019. "Ada tiga anggota yakni Putra Eka Prakoso Lulusan Universitas Indonesia, Muhammad I'tikap lulusan Poltekkes Jakarta 1, lalu ada Azwien Niezam lulusan Poltekkes Jakarta 1," jelasnya.



PROSPEK JANGKA PANJANG

Dalam hal ini, kata I'tikap, Limbicare memiliki fokus di bidang industri dan trading alat kesehatan.

"Target kedepannya Limbicare berupaya menjadi perusahaan industri alat kesehatan yang mengedepankan pengembangan teknologi, agar bisa dijangkau oleh semua orang dan dapat meningkatkan kualitas hidup," katanya.

Sementara itu, I'tikap berharap agar Limbicare dapat memberikan dampak sosial seluas-luasnya kepada masyarakat di bidang kesehatan. "Respon mahasiswa tentu baik terkait adanya Limbicare, terinspirasi untuk dapat berdikari," tuturnya. ●

DICERITAIN, APLIKASI KONSELING TERINTEGRASI UNTUK MAHASISWA DI SELURUH INDONESIA



Sebagai salah satu *startup* yang cukup memiliki eksistensi di Universitas Indonesia (UI), “Diceritain” memiliki fokus dalam layanan kesehatan mental integratif pada penyediaan aplikasi konseling sebaya untuk masyarakat Indonesia.

Diceritain bertujuan dalam mendukung mahasiswa agar peduli terhadap kesehatan mental, menyediakan layanan konseling sebaya apabila mahasiswa ingin mengetahui kondisi kesehatan mentalnya, serta menyediakan layanan lanjutan apabila ada indikasi gangguan kesehatan mental lebih lanjut.

Co-Founder & CEO Diceritain, Lathifa Dinar, menuturkan bahwa Diceritain ingin hadir sebagai teman cerita semua orang, kapan pun di mana pun tanpa harus merasa dihakimi dan cerita tersebut terjaga kerahasiaannya.

“Fokus Diceritain yakni menyediakan layanan kesehatan mental yang sifatnya



Tim Aplikasi Ceritain

pencegahan (preventif). Artinya, Diceritain lebih berfokus kepada masalah kesehatan mental ringan seperti stress akademik, masalah hubungan interpersonal, dan sebagainya. Berdasarkan data, masalah ini yang nyatanya lebih banyak muncul di masyarakat kita,” jelas Lathifa.

Lebih dalam, Lathifa menjelaskan awal mula terbentuknya Diceritain bertujuan untuk mendengarkan cerita mahasiswa. “Awal mula Diceritain berawal dari proyek riset dan temuan kami akan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan mental, namun tidak dapat terpenuhi oleh tenaga profesional yang ada. Belum lagi penyebaran tenaga kesehatan mental yang umumnya ada di kota-kota besar saja sehingga bagi mahasiswa yang tinggal di wilayah desa tidak dapat akses yang sama. Kami ingin setiap orang bisa

Lathifa berharap agar Diceritain dapat menjadi perusahaan rintisan di bidang kesehatan mental yang dapat membantu mahasiswa.

“Harapan jangka panjang Diceritain adalah kami berharap dapat menjadi startup kesehatan mental series A yang dapat memenuhi lebih banyak kebutuhan masyarakat Indonesia akan layanan kesehatan mental preventif. Kami ingin menjadi teman cerita setiap masyarakat di Indonesia,” jelasnya. ●



mengakses layanan kesehatan mental dari mana saja, kapan saja dengan harga yang terjangkau.” jelasnya.

Lathifa mengatakan, Diceritain terbentuk sebagai organisasi sejak November 2020. “Respon yang kami dapatkan sejauh ini positif, mahasiswa menyambut baik adanya layanan kesehatan mental preventif ini, terutama mahasiswa di luar pulau Jawa yang cenderung tidak dapat mengakses layanan kesehatan mental di daerahnya,” katanya.



Kuliah Daring Oke, Kuliah Luring Siap!

Memasuki semester gasal Tahun Akademik 2022/2023, UI menetapkan kebijakan pembelajaran secara *blended* (bauran): daring dan luring. Masing-masing fakultas dan program pascasarjana khusus di lingkungan UI dapat mengaplikasikan kebijakan tersebut secara teknis sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya masing-masing.



BUS KUNING

Bis kuning (BiKun) UI siap membawa para mahasiswa/i UI untuk menimba ilmu menggapai cita-cita setinggi langit. BiKun UI melayani dua rute, yakni rute biru dan merah. Sebelumnya, BiKun UI sempat terhenti operasionalnya karena terhalang pandemi Covid-19 yang mengakibatkan tidak adanya kuliah tatap muka. Namun, kini BiKun UI sudah beroperasi kembali. BiKun UI beroperasi dari Senin hingga Jumat mulai pukul 07.00–22.00 WIB. Di hari Sabtu, BiKun UI beroperasi dari pukul 07.00–17.00 WIB.

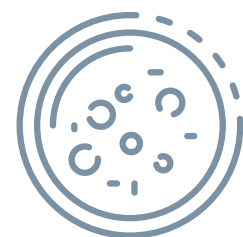
DI KELAS

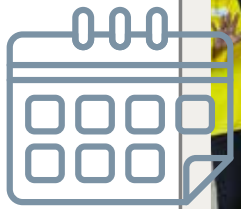
Kangen kuliah di dalam kelas? Jangan khawatir, kerinduan mahasiswa/i di semester gasal Tahun Akademik 2022/2023 ini akan terbayarkan meski belum semua mata kuliah digelar secara luring. Pembelajaran daring dan luring memang menjadi topik yang banyak dibicarakan di kala pandemi Covid-19. Tak sedikit pula yang membandingkan keduanya. Tapi, bagi sebagian pengajar dan peserta didik, perkuliahan tatap muka tak tergantikan.



LAB

Saat pandemi Covid-19, kegiatan praktikum di lab atau sejenisnya seringkali harus 'mengalah'. Di kala mata kuliah-mata kuliah teoretis sangat bisa diaplikasikan secara daring, lain halnya dengan sejumlah mata kuliah yang lekat dengan unsur praktik. Nah, semester gasal Tahun Akademik 2022/2023 ini, mahasiswa/i bisa mengeksplorasi diri dengan lebih leluasa minat dan keingintahuannya di lab atau sejenisnya.





PENGABDIAN MASYARAKAT

Memasuki era *post-pandemic*, pengabdian masyarakat (Pengmas) merupakan kegiatan pertama yang dihidupkan kembali oleh Universitas Indonesia setelah dua tahun tak bergeming, bak macan yang sedang tertidur. Pengmas pun merupakan pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dijalankan oleh Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPM) bersama para dosen dan mahasiswa.

AKTIVITAS DARING

Meski saat ini aktivitas tatap muka sudah boleh dilakukan, pemanfaatan teknologi komunikasi jarak jauh tak urung ditinggalkan. Aktivitas seperti webinar dan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi konferensi video.



LAIN-LAIN

Belajar tak hanya berupa membaca referensi atau menyimak paparan dosen. Kita juga bisa belajar, bertukar pikiran, atau berdiskusi dengan teman-teman. Tempatnya pun bebas, bisa di selasar, taman, atau area lain di lingkungan kampus.



Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Warga Desa Sasak Panjang oleh FFUI



Gaya hidup yang tidak sehat dapat berpengaruh terhadap tingginya tingkat prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM), yakni penyakit katastropik dengan penyebab kematian tertinggi di Indonesia.

Penyakit yang termasuk dalam kategori PTM adalah jantung koroner, kanker, hipertensi, *hiperkolesterol*, diabetes mellitus, penyakit paru *obstruktif* kronis (PPOK), serta gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Perkembangan PTM di Indonesia kian mengkhawatirkan, diikuti dengan pergeseran pola penyakit. Atas fenomena tersebut, Universitas Indonesia (UI) melalui Fakultas Farmasi (FF) melakukan Pengabdian Masyarakat (pengmas) berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan kepada warga Desa Sasak Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Pada kegiatan pengmas tersebut, FFUI berkolaborasi dengan Klinik Satelit Makara UI melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat kepada kurang lebih 100 orang warga Desa Sasak Panjang. Dalam pelaksanaannya, acara yang dilaksanakan pada Rabu (29/6) ini dilakukan oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa serta dibantu oleh *Human Initiative*.

Acara tersebut dihadiri oleh Dekan FFUI, Prof. Dr. apt. Arry Yanuar, M.Si; Koordinator Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian Klinik Satelit UI Makara, dr. Trevino Pakasi,

Ph.D, Sp.KKLP; dr. Fathimah Ismail dari Klinik Satelit UI Makara; Dosen Farmasi Klinis FFUI, apt. Larasati Arrum Kusumawardani, M.Si.; Dosen Fitokimia dan Farmakognosi FFUI, apt. Nuraini Puspitasari, M.Si; dan Kepala Desa Sasakpanjang, Andi Umi Yulaikah.

Dekan FFUI, Prof. Dr. apt. Arry Yanuar, M.Si berharap agar pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan dapat menyadarkan warga akan pentingnya menjaga kesehatan. "Kami berharap acara pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran para warga di sini untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga pola hidup

yang baik untuk menghindari penyakit degeneratif dengan melakukan pemantauan rutin”, ujarnya.

Senada dengan Dekan FFUI, dr. Trevino Pakasi, Ph.D, Sp.KKLP mengatakan bahwa Klinik UI Makara sangat antusias untuk melakukan kolaborasi pengabdian masyarakat dengan FFUI. Ia sangat mendukung kegiatan penyuluhan ini yang mengajarkan kepada masyarakat cara pencegahan penyakit degeneratif yang banyak dialami oleh masyarakat. “Saya juga ingin menyampaikan bahwa yang mau diajarkan di sini bukan tentang pengobatannya melainkan bagaimana mencegah penyakit degeneratif, seperti tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat”, ujar dr. Trevino.

Pada sesi pemaparan, dr. Fathimah melakukan penyuluhan berjudul “Serba-serbi Penyakit Degeneratif (Penyakit Tidak Menular)”. Menurutny, faktor-faktor risiko penyakit degeneratif di antaranya adalah merokok, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, serta kurangnya konsumsi sayur dan buah. “Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan menghimbau agar masyarakat dapat menerapkan gaya hidup CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres,” tuturnya.

Dosen Farmasi Klinis FFUI, apt. Larasati, membahas tentang DAGUSIBU Obat Penyakit Degeneratif, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan baik dan benar. Ia

mengimbau kepada seluruh warga untuk memastikan obat yang akan digunakan masih dalam keadaan baik, membaca peringatan dan aturan dalam kemasan obat, serta bertanya kepada apoteker atau petugas farmasi cara penggunaan obat yang benar sebelum menggunakan obat. “Obat juga harus digunakan secara rutin sesuai ketentuan,” katanya.

Kemudian, Dosen Fitokimia dan Farmakognosi FFUI, apt. Nuraini, melakukan penyuluhan mengenai Tanaman Herbal untuk Penyakit Degeneratif. apt. Nuraini menjelaskan bahwa tanaman herbal memiliki manfaat yang beragam, seperti Rosela dengan sifat antioksidan yang sangat tinggi, Brotowali yang sangat baik untuk terapi diabetes, Bawang Putih yang baik untuk terapi dislipidemia, dan Sidaguri yang dapat digunakan untuk terapi gout. Disamping manfaat yang beragam tersebut, ada hal-hal yang perlu diperhatikan yang diantaranya adalah Rosela belum dapat dikonsumsi oleh anak-anak, Brotowali dikontraindikasikan pada kehamilan dan laktasi, Pare dikontraindikasikan pada kehamilan dan dapat menurunkan fertilitas, serta Akar Kucing dapat menyebabkan reaksi alergi.

Sementara itu, Kepala Desa Sasakpanjang, Andi, menyampaikan apresiasi atas kegiatan pengabdian masyarakat ini dan berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sasak Panjang untuk terus memperhatikan kesehatannya. “Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran

panitia dari FFUI dan Klinik Satelit UI Makara. Saya berharap agar acara penyuluhan yang disampaikan oleh para pakar dari UI serta pemeriksaan kesehatan nantinya dapat bermanfaat bagi seluruh warga desa dan menyadarkan warga desa pentingnya mengecek kesehatan secara berkala,” kata Andi.

Kegiatan pengmas diakhiri dengan memberikan *post-test* untuk menguji peningkatan pengetahuan warga desa setelah diadakan penyuluhan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah penyuluhan berakhir, 100% warga mengalami peningkatan skor yang signifikan mengenai pengetahuan yang diberikan pada saat penyuluhan. ●





Tim Pengmas KWA UI Dorong Produk Kopi Sapit Lombok Timur Tembus Pasar Global

Tim Pengabdian Masyarakat (Pengmas) Program Studi Kajian Wilayah Amerika (KWA) Sekolah Kajian Stratejik dan Global (SKSG) Universitas Indonesia (UI) menggelar Pelatihan Digital Marketing UMKM Kopi di Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Pelatihan Digital Marketing bagi UMKM Kopi ini bertujuan untuk menembus pasar global dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sapit. Ketua Program Studi Kajian Wilayah Amerika SKSG Universitas Indonesia, mengatakan peserta yang didominasi anak muda mendapatkan penjelasan dari narasumber tentang pentingnya *digital marketing* dan bagaimana membuat kemasan produk yang menarik.

"Dengan tujuan supaya mereka mampu meningkatkan kemampuan memasarkan

produk berupa kopi serta mampu menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk keperluan pemasaran produk," katanya, Senin (9/8/2022).

Bayu menuturkan, kopi sebagai produk pertanian masyarakat desa ini semakin banyak memasuki pasar dan dikenal oleh masyarakat luas, serta penikmat kopi pada khususnya. "Harapan besar kita adalah bahwa masyarakat desa ini akan mampu mengelola sumber daya alam yang mereka miliki di tanah mereka sendiri dan tidak menggantungkan sumber kehidupan pada pihak-pihak di luar

desa, seperti misalnya perusahaan-perusahaan asing atau instansi-instansi pemerintah," tuturnya.

Melalui pengmas ini, Bayu berharap usaha-usaha yang sedang diupayakan oleh para petani serta penggiat UMKM di desa ini dapat semakin maju dan berkembang dengan adanya pelatihan mengenai teknik-teknik pemasaran secara digital. Selain itu, dengan penggunaan alat teknologi terkini dalam proses pemasaran yang turut juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

"Kita ingin melibatkan anggota masyarakat di desa ini, yang terutama berkecimpung dalam usaha penanaman kopi, dalam kegiatan ini sehingga manfaat dari kegiatan ini bisa dirasakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan," jelas Bayu.

Sementara itu, Kepala Desa Sapit H Sriatun, S.Pt., menyambut baik pelaksanaan pengabdian masyarakat KWA SKSG UI di desanya. "Selama datang dari Jakarta pak dosen dan para mahasiswa yang berkegiatan di desa ini. Kami bersyukur dengan adanya kegiatan ini," kata Sriatun.

Ia berharap dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan

dampak positif bagi desa ini. "Saya yakin semakin-yakinnya," katanya.

WUJUD NYATA PESERTA PELATIHAN

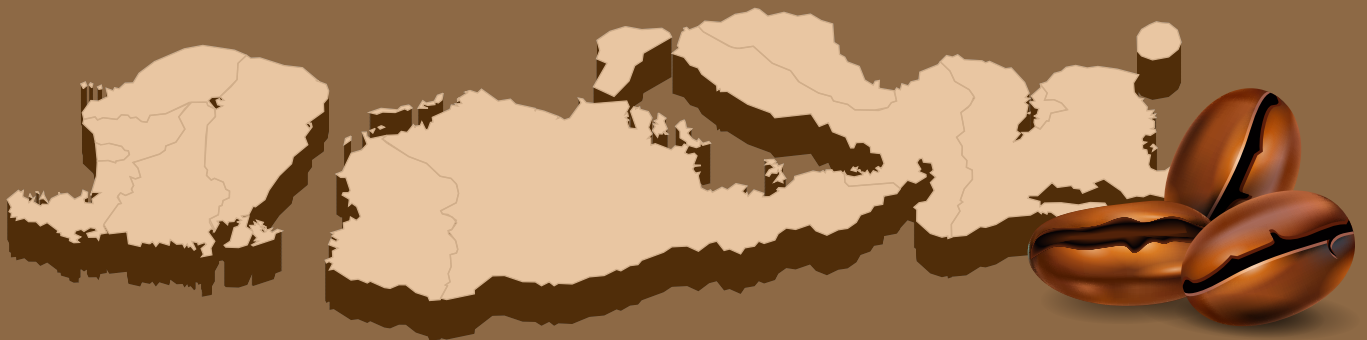
Peserta yang tergabung dalam pelatihan digital marketing UMKM Kopi Sapit tersebut mengikuti berbagai rangkaian pelatihan secara antusias. Salah satu peserta pelatihan bernama Agus Fatra Wijaya yang berstatus sebagai Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Mataram, kini telah sukses menjadi duta kopi Indonesia asal Nusa Tenggara Barat (NTB).

Agus telah membentuk Kelompok Tani Kopi Milenial di Sapit untuk mengembangkan sektor pertanian

yang cukup potensial. Usahanya untuk mengajak para pemuda milenial cukup berhasil. Faktanya, Agus sudah menggaet sekitar 20 orang pemuda lokal asli NTB untuk menjadi petani kopi.

Hingga saat ini, Agus beserta para pemuda tangguh lainnya semakin fokus menggeluti sektor pertanian. Agus pun mencoba fokus pada pengolahan kopi, mulai dari pembibitan, jual bibit, jual biji, budidaya hingga menjual bubuk terbaiknya demi menghasilkan produk Kopi Sapit terbaik.

SEPUTAR KOPI SAPIT



Kopi Sapit berasal dari daerah tempat asal minuman tersebut berada, yakni Desa Sapit yang berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Minum kopi sudah menjadi tradisi turun-temurun di Desa Sapit. Dalam perhelatan tradisional di sana, kopi menjadi suguhan wajib yang menemani hidangan lain.

Penduduk Desa Sapit bukan hanya memosisikan mereka sebagai konsumen kopi, namun mereka juga memiliki perkebunan dan sudah sejak lama membudidayakan kopi di Lombok. Sayangnya, sebagai salah satu produsen kopi robusta di Lombok, nama Desa Sapit masih belum begitu tenar dan nilai jual kopi sapit belum begitu melambung.

Bisa disimpulkan, kopi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Sapit. Secara historis, masyarakat Sapit terbiasa mengonsumsi kopi, baik yang dihasilkan dari areal kerja atau pun kebunnya sendiri. Warga lokal kerap menyangrai biji kopi dan menumbuknya sendiri dengan menggunakan tungku. ●

ACARA PUNCAK PKKMB UI 2022 CATAT DUA REKOR DUNIA



Acara Puncak Program Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Indonesia (UI) tahun 2022 berhasil meraih rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI)

Raihan rekor MURI tersebut terdiri dari kategori “Mencanting Batik oleh Mahasiswa Baru Terbanyak” dan “Paduan Suara Mahasiswa Baru Terbanyak”. Acara tersebut diikuti oleh 9.237 mahasiswa baru dan dimeriahkan dengan kegiatan mencanting batik serta paduan suara mahasiswa baru (maba) UI 2022 di lapangan Rotunda Kampus UI Depok, Kamis 25 Agustus 2022.

Dalam sambutannya, Rektor UI Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D., mengatakan UI sebagai miniatur Indonesia, karena mahasiswa UI berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan ragam budaya masing-masing. Pemecahan Rekor MURI

yang melibatkan banyak pihak tersebut juga menandakan bahwa Universitas Indonesia telah beradaptasi dengan normal baru pascapandemi Covid-19, serta membuktikan bahwa UI adalah kampus yang rukun dan solid di internal sekaligus harum namanya di eksternal.

“Pemecahan prestasi superlatif karsa dan karya anak bangsa pagi hari ini adalah bukti otentik bahwa Universitas Indonesia, sesuai dengan visinya, adalah pusat unggulan bukan hanya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga di bidang kebudayaan,” ujar Rektor UI Prof. Ari Kuncoro.

Sementara itu, Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) UI Saleh Husin mengungkapkan bahwa membatik merupakan salah satu budaya Indonesia yang sudah ada sejak dahulu kala. Sebagai generasi penerus para leluhur, rakyat Indonesia dituntun secara turun-temurun untuk terus menjaga kebudayaan Indonesia salah satunya batik.

“Saya kaget, ternyata membatik itu tidak mudah. Jadi yang telah dilakukan oleh mahasiswa UI pada rekor MURI ini luar biasa keren dan kompak. Semoga ke depannya mahasiswa UI dapat terus melestarikan kebudayaan yang ada di Nusantara seperti salah satunya batik,” tutur Saleh Husin. ●

FKG UI RAIH 10 PERINGKAT NILAI TERTINGGI

pada Ujian Kompetensi Nasional Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi



Sebanyak 13 mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS) Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (FKG UI) Angkatan 2019, berhasil menduduki 10 peringkat nilai tertinggi pada Ujian Kompetensi Nasional Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi ke-XXIX.

Ujian tersebut diselenggarakan secara daring dan diikuti oleh 47 peserta yang merupakan lulusan Spesialis Konservasi Gigi (Sp.KG). Tak hanya diikuti oleh mahasiswa Universitas Indonesia, peserta ujian tersebut berasal dari Universitas Airlangga, Universitas Hasanudin dan Universitas Sumatera Utara.

Dalam acara tersebut, peringkat pertama diraih oleh mahasiswa FKG UI drg. Marissa Dwi Bestari dengan nilai tertinggi 98,335. Sementara itu, sebanyak 12 mahasiswa FKG UI lainnya juga meraih nilai terbaik, di antaranya tiga mahasiswa peraih nilai tertinggi kedua, yaitu drg.

Meilisa Rahmawati, drg. Deryana Avidhianita, dan drg. Renny I.S.

Kemudian, peraih nilai tertinggi ketiga adalah drg. Rahmat Ibrahim, peraih nilai tertinggi keempat adalah drg. Nurul Ramadiani, berikutnya empat mahasiswa peraih peringkat kelima, yaitu drg. Darin Safinaz, drg. Rachmawati, drg. Rizka Andini, dan drg. Sammy Henry Lay. Peringkat keenam diraih oleh drg. Wigiarti, peringkat ketujuh diraih oleh drg. Paramita Widyandari, peraih peringkat sembilan yaitu drg. Nia Agung Lestari dan peringkat sepuluh adalah drg. Zahra Khairiza.

Ketua Departemen Ilmu Konservasi Gigi FKG UI, Dr. drg. Anggraini Margono, Sp.KG(K), mengatakan bahwa kelulusan yang hampir sempurna ini tidak terlepas dari gigihnya semangat belajar dan daya juang yang luar biasa dari seluruh mahasiswa.

“Harapannya untuk para semua lulusan baru Spesialis Konservasi Gigi periode Ujian Kompetensi Nasional 22-23 Juli 2022 selalu menjaga nama baik almamater, tetap rendah diri, berakhlak mulia dan berbudi luhur,” ujarnya. ●



LUNCURKAN 280 PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI 10 TITIK STRATEGIS



Universitas Indonesia (UI) melalui Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPM) meluncurkan kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 2022 sebanyak 318 program.

Kegiatan yang digelar di Makara Art Center (MAC) UI, Kampus Depok pada Senin, 15 Agustus 2022 ini dihadiri empat keynote speaker secara daring, diantaranya Menteri Sosial RI Dr. (H.C.) Ir. Tri Rismaharini, M.T., Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Drs. Teten Masduki, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Dr. (H.C.) Drs. H. Abdul Halim Iskandar, M.Pd., dan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI I Gusti Ayu Bintang Darmawati, S.E., M.Si.

Dalam acara tersebut, Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPM) memperkenalkan program pengabdian masyarakat unggulan UI di berbagai daerah di Indonesia, yakni bidang kesehatan, lingkungan, energi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi UI, drg. Nurtami, Ph.D., Sp,OF(K), mengatakan program-program tersebut melibatkan ratusan tim pengmas yang terdiri dari sivitas akademika, dosen, dan mahasiswa.

“UI sebagai lembaga pendidikan tinggi terkemuka yang dekat di hati masyarakat dengan kekayaan sumber dayanya, menjadi tumpuan harapan dari banyak pihak untuk mengambil peran lebih besar dalam penanganan persoalan-persoalan kompleks yang tengah dihadapi Indonesia. Oleh karena itu, kami seluruh sivitas akademika UI terus berupaya memberikan kontribusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi bangsa,” ujarnya. ●

MAHASISWA FEB UI RAIH DUA JUARA DALAM GAMA BCC



Dua tim mahasiswa Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) angkatan 2021 berhasil memperoleh dua penghargaan dalam ajang Gajah Mada *Business Case Competition* (GAMA BCC).

Kedua tim tersebut, yakni Tim Livicha meraih Juara 2 dan Tim Three M memperoleh Juara 3. Tim Livicha yang beranggotakan Aliya Izet Adrianto, Evita Sonny, dan Richard William mempresentasikan tentang permasalahan atau peluang bisnis dari PT Pupuk Kaltim (BUMN *agri business*). Tim Livicha memperoleh data dari kasus dan diizinkan menggunakan data pendukung dari sumber yang kredibel.

Sementara itu, Tim Three M yakni Meliani Nababan, Mutiara Putri Sihombing, dan Mohammad Iqbal mempresentasikan kasus bisnis "*Net Zero Emission How Low Can You Go?*". Tim Three M menganalisis upaya menurunkan emisi karbon dengan inovasi bisnis. Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan, *sustainability report*

PT Pupuk Kaltim, dan berbagai paper yang telah dipublikasi untuk mendukung usulan bisnis.

"Mengikuti GAMA BCC merupakan pengalaman yang baru bagi kami, karena bertemu dengan orang-orang hebat yang menginspirasi. Nantinya, dari kemenangan ini, kami akan mengikuti kompetisi yang baru. Namun, kami akan fokus terlebih dahulu ke proposal tesis yang sudah di depan mata," kata Mutiara.

Seperti diketahui, GAMA BCC merupakan ajang kompetisi tingkat nasional bagi para mahasiswa perguruan tinggi seluruh Indonesia untuk memiliki pengetahuan lebih luas mengenai praktik bisnis di industri pertanian, sehingga mendorong peningkatan rantai

pangan di Indonesia. Selain itu, membangun relasi dari berbagai universitas serta praktisi sebagai mentor dan trainer yang memberikan *insight* yang baru.

Kompetisi ini memiliki lima tujuan. Pertama, mendorong pengetahuan mahasiswa tentang prinsip, konsep, praktik bisnis; kedua, mendukung kreativitas dan pemikiran kritis mahasiswa dalam memecahkan masalah bisnis dan keberlanjutan bisnis; ketiga, mendorong pengetahuan, keterampilan penalaran, dan keterampilan non-teknis mahasiswa; keempat, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik; dan terakhir, mendorong kemampuan mahasiswa untuk menyusun dan mempresentasikan ide-ide orisinal.

Mengatasi **Stres** Akademik Mahasiswa

Stres akademik pada mahasiswa adalah persepsi subjektif mahasiswa terhadap suatu kondisi akademik yang dialaminya sehingga menimbulkan respon berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran dan emosi negatif yang muncul akibat ketidakmampuannya beradaptasi terhadap tuntutan akademik yang dinilai tinggi.



Koordinator Peminatan Intervensi Sosial Program Studi Psikologi Terapan, Dianti Endang Kusumawardhani, M.Si., M.M., Ph.D., Psikolog, mengatakan *chronic stressor* adalah jenis *stressor* yang berasal dari kejadian, masalah, atau konflik yang bertahan cukup lama, sehingga seseorang membutuhkan penyesuaian diri dalam waktu yang cukup lama pula, misalnya karena dimilikinya suatu kecacatan atau kemiskinan.

“Cara seseorang mengatasi stres disebut sebagai strategi *coping*, antara lain bisa menggunakan *emotion focus coping* dan *problem focus coping*. Strategi *coping* yang sehat yaitu strategi *coping* adaptif,” ujarnya.

Menurutnya, *daily hassles* merupakan jenis *stressor* yang membutuhkan sedikit penyesuaian terhadap kejadian yang menimpa seseorang dalam sepanjang harinya, misalnya kemacetan atau antri berkepanjangan. “Adaptasi sendiri mengandung pengertian sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk dapat bertahan hidup. Strategi koping adaptif antara lain adalah seperti mengatur atau menyusun kembali pekerjaan agar tidak menimbulkan stres,” jelasnya.

Selain itu, cara mengatasi stres yakni melakukan relaksasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang disukai atau berolahraga. Kemudian, dukungan sosial dari orang lain juga bisa membantu dalam mengatasi stres. “Di sisi lain, strategi koping yang tidak sehat seperti penggunaan alkohol, penyalahgunaan zat adiktif, dan menarik diri dari hubungan interpersonal dapat mengakibatkan maladaptasi atau ketidakmampuan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Stres yang dialami seseorang bervariasi, bisa tergantung pada tahapan kehidupan yang berbeda dan hal yang menjadi penyebab seperti keadaan sakit, kematian di keluarga, pekerjaan, dan sekolah,” katanya.

Dianti Endang menjelaskan ada sejumlah faktor yang menyebabkan stres akademik bagi mahasiswa. “Mahasiswa di Indonesia secara umum berada di kisaran umum 18-24 tahun atau berada pada masa remaja akhir atau dewasa muda merupakan golongan yang rentan terhadap stres, karena mereka menghadapi tekanan dari kehidupan akademik sekaligus menghadapi ketidakpastian dalam menghadapi masa depan mereka yang masih belum jelas seperti apa,” jelasnya.

Selain itu, kata Dianti Endang, mahasiswa sedang berada pada tahap eksplorasi diri untuk menemukan identitas diri, memperluas pergaulan, membina hubungan, dan bertanggung jawab sosial yaitu bagaimana mereka seharusnya berperan dalam lingkungan sosial yang berbeda.

“Masalah lain yang mereka hadapi adalah berkaitan dengan masalah fisik dan keluarga yang bisa mempengaruhi kemampuan belajar dan prestasi akademik mereka. Sumber stres akademik berkaitan dengan kegiatan perkuliahan dan masalah yang mengikutinya, seperti nilai ujian yang rendah, tugas yang banyak, dan materi kuliah yang sulit dipahami,” katanya.

Menurutnya, sumber stres lingkungan berasal dari lingkungan di sekitar mahasiswa, seperti lingkungan tempat tinggal yang tidak nyaman, mengalami kemacetan, dan kurangnya waktu untuk berlibur.

“Stressor terbesar pertama adalah intrapersonal yang meliputi masalah dengan keuangan dan adanya tanggung jawab di organisasi kampus. Masalah keuangan meliputi banyaknya pengeluaran, tidak adanya uang untuk pulang ke rumah, membayar uang kuliah, atau untuk membeli buku, serta belum turunnya uang beasiswa,” tuturnya.

Dianti Endang yang juga merupakan ketua Laboratorium Intervensi Sosial dan Krisis FPs UI menjelaskan, kegiatan berorganisasi meliputi banyaknya program dan tanggung jawab di organisasi yang berdampak pada sulitnya mengatur waktu, kesehatan yang kurang terjaga, dan pola hidup yang kurang baik.

“Sumber stres kedua bagi mahasiswa bersumber dari kegiatan akademik yang sebagian besar disebabkan oleh banyaknya tugas sejak di minggu awal kuliah, sulitnya memahami mata kuliah, jadwal kuliah yang padat, dan nilai yang kurang memuaskan. Selanjutnya sumber stres yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan tempat tinggal yang tidak nyaman seperti kamar berantakan, dan terganggu oleh tetangga, kemacetan dan keterlambatan transportasi, tidak adanya waktu liburan, dan gadget yang rusak,” jelasnya.

Selain menjelaskan tentang penyebab stres akademik bagi mahasiswa, Dianti Endang juga memberikan solusi mengantisipasi stres akademik yang dialami mahasiswa. ●



Dianti Endang Kusumawardhani,
M.Si., M.M., Ph.D., Psikolog
Koordinator Peminatan
Intervensi Sosial Program Studi
Psikologi Terapan

Resep **Anti Stres Akademik**

Apa yang menyebabkan stres akademik terhadap mahasiswa dan bagaimana pencegahannya?

1

"Stres akademik yang dialami mahasiswa bisa diantisipasi berdasarkan tahapan dalam perkuliahan. Bagi mahasiswa baru, stres akademik timbul karena ada perubahan yang terjadi yaitu memasuki dunia akademik baru yang berbeda dari masa SMA, di mana mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Untuk itu mahasiswa perlu memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan belajar yang berubah, yaitu interaksi dengan teman, kating, dan dosen, perubahan gaya hidup, dan sistem belajar yang menuntut kemandirian mahasiswa," katanya.

Salah satu faktor penyebab stres akademik mahasiswa karena banyaknya mata kuliah yang harus mereka jalani. Bagaimana seharusnya mahasiswa menyikapinya?

2

"Dalam hal ini, mahasiswa perlu mengantisipasi banyaknya tugas dari mata kuliah yang diambil dan materi kuliah yang banyak untuk dipelajari. Dapat dilihat juga bahwa tugas yang banyak bisa menimbulkan stres akademik dan menjelang ujian juga dapat diantisipasi sebagai saat munculnya stres akademik. Dengan demikian untuk mengantisipasi stres akademik, mahasiswa dapat membuat 'Jadwal Stres Akademik' yang berisi linimasa tentang kapan kita berpotensi mengalami stres."

Bagaimana jadwal tersebut dapat terimplementasikan dengan baik?

3

"Setelah mahasiswa memberi alarm kepada dirinya kapan bisa mengalami stres akademik, mahasiswa dapat menyusun rencana untuk mengatasinya, seperti membuat sistem *reward and punishment* secara sederhana. Misalnya, bila sudah berhasil menepati jadwal membaca dan mempelajari dua bab bahan kuliah dengan baik karena ada jadwal kuis, mahasiswa bisa menghadahi dirinya dengan menonton film atau menikmati makanan favorit."

4

Apakah peran keluarga juga penting dalam mengatasi stres akademik?

"Peran keluarga juga diharapkan dapat mengatasi stres akademik yang dialami mahasiswa. Untuk mengatasi stres akademik, mahasiswa perlu dukungan sosial (*social support*) yang dimilikinya. Selain dukungan dari teman terutama sahabat, mahasiswa bisa memanfaatkan dukungan keluarga. Mahasiswa perlu tetap terhubung dengan keluarga karena keluarga merupakan bagian dari *social support system*. Salah satu cara adalah dengan berdiskusi dengan orang tua tentang *coping strategies* yang mereka jalankan. Bila sumber stres adalah tuntutan orang tua, mahasiswa silakan berdiskusi dengan orang tua agar menurunkan dulu tuntutan mereka terhadap prestasi akademik. Dari sisi orang tua, sebaik-baiknya orang tua mau mendengarkan dan bisa memahami situasi akademik yang dihadapi putra/putrinya di kampus, mengurangi tuntutan akademik dan membangun harga diri positif anaknya."

5

Selain peran keluarga, siapa lagi orang yang memiliki peran penting untuk mengatasi stres akademik?

"Selain peran orang tua, ada juga peran kampus yang diharapkan untuk mengatasi stres akademik yang dialami mahasiswa. "Kampus merupakan bagian dari *social support system* untuk mahasiswa. Selain memperoleh dukungan dari teman dan orang tua, dukungan sosial dari kampus yaitu dari dosen dan fasilitas di kampus dapat digunakan untuk mengatasi stres akademik."

6

Apakah tersedia fasilitas konseling di UI bagi para mahasiswa yang mengalami stres akademik?

Para mahasiswa dapat memanfaatkan Balai Konseling Mahasiswa (BKM) yang terletak di Klinik Satelit Makara UI. BKM UI merupakan wadah untuk membantu mahasiswa meningkatkan kesejahteraan psikologisnya melalui layanan konseling dengan para ahli yang kompeten.

Tiap mahasiswa memiliki PA atau pembimbing akademis, silakan mahasiswa segera menghubungi PA-nya ketika menghadapi problem yang bisa mempengaruhi kesehatan mental dan berdampak pada prestasi akademiknya. Yang penting adalah mahasiswa menjaga komunikasi yang baik dengan para dosennya. Mahasiswa, silakan segera atasi masalah stres akademik kalian ya. Silakan manfaatkan *social support system* kalian."

Tingkatkan Produktivitas dan Keunggulan Kompetitif Bisnis Melalui Otomatisasi AI

Saat ini, banyak perusahaan yang masih terjebak dalam proses manual untuk sejumlah proses bisnisnya. Tentunya, hal ini dapat menghambat pergerakan perusahaan yang diharapkan semakin lincah atau agile dalam menyikapi perubahan yang serba cepat pada era disrupsi digital ini.



Dr. Panca Hadi Putra
Dosen dan peneliti sistem informasi
Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia

Survei dari Forrester pada tahun 2022 menunjukkan bahwa inovasi dan otomatisasi proses bisnis adalah salah satu prioritas dari sekitar 75% perusahaan manufaktur di kawasan Asia Pasifik untuk meningkatkan efisiensi dan ketangguhan bisnis.

Dosen dan peneliti sistem informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia (Fasilkom UI) Dr. Panca Hadi Putra mengatakan, otomatisasi merupakan konsep yang sudah lama diperkenalkan sejak tren sistem informasi berbasis elektronik pertama kali populer di tahun 90-an.

KONSEP OTOMATISASI AI

Saat ini konsep tersebut lebih terdengar karena biaya untuk mengadopsi sistem informasi, khususnya yang berbasis teknologi internet untuk otomatisasi ini lebih terjangkau bagi organisasi atau bisnis.

Di era transformasi digital saat ini, konsep otomatisasi dimaknai tidak hanya sebagai otomatisasi proses-proses bisnis rutin yang semula dilakukan secara manual.

“Tapi juga dapat dikombinasikan dengan kecerdasan artifisial atau *artificial intelligence* (AI) untuk peningkatan produktivitas dan pembuatan keputusan yang lebih baik dengan sedikit mungkin intervensi manusia pada proses-proses bisnis terkait,” kata Dr. Panca.

Usaha menengah dan besar yang mengadopsi sistem informasi dan teknologi untuk otomatisasi secara umum sudah sampai pada level proses operasional dan level manajerial. Hal tersebut juga mencakup otomatisasi proses lintas fungsional mulai fungsi pengolahan, sumber daya manusia (SDM), hingga keuangan.

Nantinya, diharapkan pelaku industri dapat mengakselerasikan otomatisasi dan integrasi proses-proses pada dua level tersebut demi mendukung pembuatan keputusan yang lebih baik. Harapannya melalui otomatisasi dan integrasi proses ini dapat menghasilkan ketersediaan big data yang baik.

“Sehingga pelaku industri nanti dapat memanfaatkannya untuk sistem *business intelligence* didukung dengan emerging *technologies* seperti AI dan robotika. Tugas kita di Indonesia adalah bagaimana pelaku industri yang mengadopsi otomatisasi ini tidak hanya dari usaha menengah dan besar, tapi juga usaha mikro dan kecil atau UMK,” tuturnya.

STRATEGI OTOMATISASI AI

Strategi atau pendekatan pelaku industri terkait otomatisasi ini biasanya cenderung parsial, *piecemeal* dan *siloed* tanpa perencanaan yang matang. Artinya, proses bisnis yang diotomatisasi pada awal cakupannya hanya terbatas pada fungsional tertentu yang menjadi



prioritas oleh pelaku industri. “Solusi otomatisasi yang populer saat ini adalah proses-proses terkait pengelolaan keuangan,” katanya.

Ia juga menjelaskan pendekatan parsial dan *piecemeal* dalam jangka pendek dapat membawa dampak yang positif bagi organisasi. Namun, seiring dengan meningkatnya cakupan proses yang diotomatisasi dan ragam sistem dan teknologi yang diadopsi, dapat mengancam produktivitas organisasi jika tidak direncanakan dengan baik.

“Jadi harapannya pendekatan otomatisasi oleh pelaku industri yang parsial dan *piecemeal* ini didukung dengan konsep perencanaan yang sistematis dan integrasi antar proses,” jelas Dr. Panca.

Menurutnya, jika dilihat satu atau dua dekade yang lalu terkait otomatisasi proses, kendala utamanya adalah persoalan biaya dan ketersediaan solusinya. Namun di era disrupsi digital ini, dengan biaya teknologi yang lebih terjangkau dan ketersediaan solusi yang melimpah, tantangannya juga berubah. “Tantangan bagi pelaku usaha sekarang tidak hanya bagaimana otomatisasi dapat membantu mengefisienkan operasional mereka, tetapi bagaimana memanfaatkannya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, termasuk meraih pangsa pasar yang lebih luas,” tuturnya.

Ia juga mengakui banyak yang beranggapan dengan hadirnya otomatisasi, peran manusia sebagai tenaga kerja akan dikesampingkan. Kondisi ini bisa dilihat pada proses-proses manufaktur dan pelayanan pelanggan (*customer service*) yang dapat diotomatisasi dengan bantuan AI dan robotika.

Namun di sisi lain, otomatisasi secara digital ini membuka peluang kesempatan kerja baru atau pekerjaan baru yang bisa dikatakan lima atau 10 tahun yang lalu tidak ada. Menurutnya, ini merupakan tugas bagi pendidik untuk mempersiapkan SDM Indonesia yang tidak hanya dapat mengetahui potensi otomatisasi dan penerapannya, tetapi juga dapat menciptakan solusi otomatisasi yang dapat mengakomodasi keberagaman jenis usaha atau industri.

“Proses pendidikan menyiapkan SDM ini dimulai dengan literasi digital, kemudian diikuti dengan pemahaman bagaimana teknologi dan sistem informasi dapat dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan dari organisasi atau bisnis,” tutupnya.

Artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan bidang ilmu komputer yang dikhususkan untuk memecahkan masalah kognitif yang umumnya terkait dengan kecerdasan manusia, seperti pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengenalan pola.

Kecerdasan Buatan, sering disingkat sebagai “AI”, mungkin berkonotasi dengan robotika atau adegan futuristik, Kecerdasan Buatan (AI) mengungguli robot fiksi ilmiah, ke dalam non-fiksi ilmu komputer canggih modern. Kemajuan dalam komputasi jaringan telah menyebabkan koneksionis memperluas ke subbidang yang disebut “*deep learning*”.

Machine learning (ML) dan *deep learning* (DL) merupakan bidang ilmu komputer yang berasal dari disiplin Kecerdasan Buatan. Teknik-teknik ini dipisahkan menjadi teknik pembelajaran yang “diawasi” yakni menggunakan data pelatihan yang mencakup



keluaran yang diinginkan, kemudian yang “tidak diawasi” yakni menggunakan data pelatihan tanpa keluaran yang diinginkan. ●

Artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan bidang ilmu komputer yang dikhususkan untuk memecahkan masalah kognitif yang umumnya terkait dengan kecerdasan manusia, seperti pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengenalan pola.





PERINGKAT UNIVERSITAS INDONESIA 2022

NAIK
67
PERINGKAT

PERINGKAT
85
DUNIA
2021



PERINGKAT
18
DUNIA
2022

PERINGKAT
1
INDONESIA

PERINGKAT
3
**ASIA
TENGGAH**

PERINGKAT
5
ASIA

NO
POVERTY



88.4
SCORE

GENDER
EQUALITY



81.0
SCORE

CLEAN WATER
AND SANITATION



85.2
SCORE

PARTNERSHIPS
FOR THE GOALS



92.4
SCORE



UNIVERSITAS
INDONESIA

Veritas, Probitas, Iustitia



**Sudah
bergabung
di media
sosial UI?**



Dapatkan informasi terbaru tentang UI di:



@univ_indonesia



ui.id/instagram



ui.id/facebook



ui.id/linkedin



Are You The Next UI Student?

Kantor Penerimaan Mahasiswa Baru UI

Gedung PMB UI (ex.BNI), Samping Balai Sidang UI
Kampus UI Depok, 16424
Tlp. (021) 786 4126, 7884 9104, 7884 9129

Informasi

<http://simak.ui.ac.id>

Pendaftaran secara online melalui

<http://penerimaan.ui.ac.id>

✉ penerimaan@ui.ac.id



SIMAK-UI
fb.me/ui.ac.id



@SIMAK_UI
@univ_indonesia